



**ALAT TES DALAM PEMBELAJARAN FIQIH  
DI KELAS VII MTS DI YAYASAN AL-  
MUKHLISIN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana

Oleh

**FITRI RAHMAYANI HASIBUAN**  
NIM. 15 201 00161

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**ALAT TES DALAM PEMBELAJARAN FIQIH  
DI KELAS VII MTS DI YAYASAN AL-  
MUKHLISIN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**FITRI RAHMAYANI HASIBUAN  
NIM. 15 201 00161**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

2019



**ALAT TES DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS VII  
MTS DI PONPES AL-MUKHLISIN PADANG LAWAS**

**PROPOSAL**

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

**FITRI RAHMAYANI HASIBUAN**  
NIM. 15 201 00161



Pembimbing I

*Ag 31/2019*  
*Ray/B*  
**Dr. Erawati, M. Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

*[Signature]*  
**Drs. Samsuddin, M. Ag**  
NIP. 19640203 199403 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUNAN**

2019

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Fitri Rahmyani Hasibuan

Padangsidempuan, 03 Desember 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

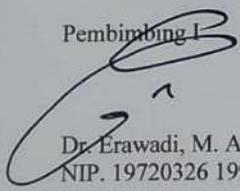
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Fitri Rahmayani Hasibuan yang berjudul: *Alat Test Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII Mts Di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

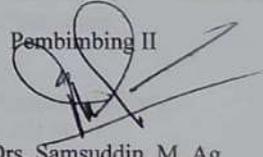
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

  
Dr. Erawadi, M. Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

  
Drs. Samsuddin, M. Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitri Rahmayani Hasibuan  
NIM : 15 201 00161  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6  
Judul Skripsi : Alat Test Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII  
MTS Di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 03 Desember 2019  
Fitri Rahmayani Hasibuan  
NIM. 15 201 00161



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Rahmayani Hasibuan  
NIM : 15201 00161  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Alat Test Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII Mts Di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

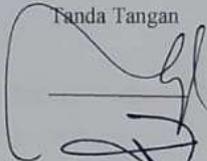
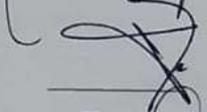
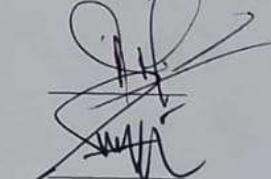
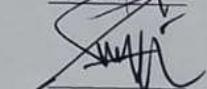
Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 03 Desember 2019  
Yang menyatakan



Fitri Rahmayani Hasibuan  
NIM: 15 201 00161

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : FITRI RAHMAYANI HASIBUAN  
NIM : 15 201 00161  
JUDUL SKRIPSI : Alat Test Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII Mts Di  
Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas

No	Nama	Tanda Tangan
1.	H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Dra. Asnah, M.A. (Sekretaris/Penguji Metodologi)	
3.	Drs. H. Samsuddin, M.Ag. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Muhlison, M.Ag (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 03 Desember 2019  
Pukul : 08.00 s.d. 10.00 WIB.  
Hasil/Nilai : 77,75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.00  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Alat Test Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII MTS  
Di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas  
Nama : Fitri Rahmayani Hasibuan  
Nim : 1520100161  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI



Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Padangsidimpuan, 03 Desember 2019

Dekan,

*[Signature]*  
Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP: 19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

**NAMA : Fitri Rahmayani Hasibuan**  
**NIM : 1520100161**  
**JUDUL : Alat Test Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII Mts Di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas**  
**TAHUN : 2019**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap test yang dibuat untuk siswa. Hal ini disebabkan guru belum memahami bagaimana cara membuat test yang benar. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja alat test yang digunakan oleh guru kelas VII di Mts Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas, bagaimana guru memvalidasi alat test yang digunakan pada pembelajaran fiqih di kelas VII Mts Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan alat test lisan dan alat test tertulis yang digunakan oleh guru bidang studi fiqih di Mts Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas, ingin mengetahui alat test yang digunakan dan ingin mengetahui validitas test.

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas Desa Galanggang Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian ini dimulai pada Juni 2019 sampai bulan September 2019. Jenis metode dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menurut Miles Hemberman.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa alat test yang digunakan di Mts Yayasan Al-Mukhlisin di kelas VII cukup bagus, hal ini ditandai dengan keaktifan siswa-siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar diruangan. Dimana materi pada soal-soal ujian diambil dari buku paket dan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan SK, KD, tujuan pembelajaran jika dibandingkan dengan isi yang terkandung dalam test, SK, KD, dan tujuan pembelajaran sudah mencerminkan dalam test ujian semester tersebut.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah yang tidak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Padangsidempuan. Tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. penghulu sekalian alam yang telah membawa syari'at Islam demi keselamatan manusia dunia dan akhirat. Dialah pendidik utama yang telah banyak memberi konsep-konsep pendidikan dan pembawa ajaran tauhid sehingga kaum muslimin yang mengikuti sunnahnya menjadi orang yang beradab.

Skripsi yang berjudul: **“ALAT TEST DALAM PEMBELAJARAN Fiqih DI KELAS VII MTS DI PONPES AL-MUKHLISIN PADANG LAWAS** “. Ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Padangsidempuan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku pembimbing satu dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M. Ag selaku pembimbing dua
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku wakil Rektor II, dan Bapak Dr. H. Sumpe Mulia Harahap, M.Ag selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, M.Pd selaku wakil Dekan I, Bapak Ali Asrun Lubis, S,Ag,M.Pd selaku wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku wakil Dekan III
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta ibu Fauziah Siregar, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku penasehat akademik, yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penyelesaian skripsi ini.

7. Teristimewa untuk Ayahanda Samsuddin Hasibuan dan Ibunda Masliah Sinaga tercinta yang telah banyak berkoban baik secara materi maupun immateri serta memberikan motivasi kepada penulis sampai menyelesaikan studi ini. Juga kepada adinda tersayang Muhammad Rizky Hasibuan dan Citra Nurleli Hasibuan yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan kepada rekan-rekan penulis Mahasiswa PAI-6 angkatan 2015 dan kos Baitunnisa yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dikala penulis merasa putus asa dengan banyaknya hambatan maupun rintangan selama proses penulisan skripsi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode dan isi. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya pengalaman penulis tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari pihak demi untuk kesempurnaan penulisan dan agar lebih bermanfaat bagi penulis.

Padangsidempuan 22November 2019

**FITRI RAHMAYANI HASIBUAN**  
**NIM. 1520100161**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Masalah.....	6
E. Manfaat Masalah.....	6
F. Batasan Istilah .....	7
G. Sistematika Pembelajaran .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoretis	
1. Alat Test Pembelajaran .....	10
a. Pengertian Alat Test Pembelajaran.....	10
b. Fungsi Alat Test.....	12
c. Klasifikasi Alat Test .....	15
d. Validitas Test.....	40
e. Reabilitas Test .....	42
2. Pengembangan dan Penyusunan Test.....	44
a. Pengembangan Spesifikasi Test .....	44
b. Penyusunan Kisi-Kisi .....	46
3. Pembelajaran Fiqih di MTS .....	65
a. Pengertian Pembelajaran Fiqih di MTS.....	65
b. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTS.....	65
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di MTS.....	65
B. Penelitian Terdahulu .....	70
C. Kerangka Berpikir.....	71
<b>BAB III METODOLOGI PENULISAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian....	72
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	72
C. Sumber Data .....	72
D. Teknik Pengumpulan Data .....	73
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	74
F. Teknik Analisis Data .....	75

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	75
1. Profil Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas .....	75
2. Visi dan Misi Yayasan Al-Mukhlisin Padang lawas.....	76
3. Sarana dan Prasarana Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas .....	77
B. Temuan Khusus	
1. Test Lisan .....	79
2. Test Tertulis.....	81
3. Klasifikasi Tingkat Taksonomi .....	83
4. Menvaliditasi alat test yang digunakan pada pembelajaran fiqih di kelas VII di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas .....	85
C. Pemahaman Hasil Penelitian .....	89

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>v</b>
----------------------------	----------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
-----------------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
----------------------	------------

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>SOAL UJIAN SEMESTER SATU .....</b>	<b>x</b>
<b>SOAL UJIAN SEMESTER DUA .....</b>	<b>ix</b>
<b>SURAT RISET .....</b>	<b>x</b>
<b>BALASAN SURAT RISET .....</b>	<b>ix</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Tujuan pembelajaran dalam bukunya Sugandi, adalah membantu siswa pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Dalam setiap lembaga pendidikan (sekolah) memiliki beberapa pembelajaran pembelajaran wajib sendiri. Dimana pembelajaran tersebut wajib dilaksanakan oleh setiap guru dan siswa. Seperti lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah memuat beberapa pembelajaran agama secara spesifik, misalnya pembelajaran Qur'an Hadits, Fiqih, Bahasa Arab dan lain-lain yang wajib dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Salah satu pembelajaran yang sangat penting di Madrasah Tsanawiyah adalah pembelajaran fiqih. Di mana fiqih adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah. Sebelum kata “fiqih” ini terikat dalam pengertian terbatas yang bersifat terminologis (*ma'na istihlahiyah*), maka ia

---

<sup>1</sup>Achmad Sugandi, dkk, *Teori Pembelajaran* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004), hlm, 150-151.

mencakup makna yang luas dari *tafaquh fiddin* yang meliputi semua segi pemahaman akan ajaran (Islam).<sup>2</sup>

Fiqih seperti didefinisikan oleh para ulama, adalah ilmu yang mengatur kehidupan individu insan muslim, masyarakat muslim, umat Islam, dan negara Islam dengan hukum-hukum syariat. Yaitu, hukum-hukum yang berkaitan dengan hubungan dirinya dengan Allah SWT, sebagaimana dijelaskan oleh fiqih ibadah. Atau, yang berkenaan dengan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, yaitu yang dijelaskan oleh fiqih halal-haram, dan adab perilaku individu.

Pembelajaran fiqih yang ada di sekolah Madrasah Tsanawiyah akan membantu siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum Islam yang menjadi dasar pandangan hidup para siswa di kemudian hari. Dengan adanya pembelajaran fiqih ini maka siswa diharapkan dapat menjawab persoalan-persoalan hukum Islam yang ada di dalam masyarakat serta dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi.<sup>3</sup> Sebab, fiqih dari waktu ke waktu bisa perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal itu dikarenakan pada zaman Rasulullah Saw. persoalan yang terjadi pada masyarakat saat sekarang ini belum pernah terjadi pada masa Nabi Saw. Sehingga membutuhkan suatu hukum baru untuk menjawab persoalan

---

<sup>2</sup>A. Sirry Mun'im, *Sejarah Fiqih Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 122.

<sup>3</sup>Slemeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 29-32.

tersebut. Dan hal ini sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik generasi muda Islam.

Melihat pentingnya pembelajaran fiqih ini maka perlu mengevaluasi atau mengukur kemampuan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Salah satu usaha yang harus guru lakukan dalam mengukur kemampuan peserta didik adalah dengan menyusun tes. Sebab kegiatan evaluasi tidak dapat dipisahkan dari yang disebut dengan tes.

Test merupakan alat ukur yang yang sering ditemui di bidang penelitian pendidikan, psikologi maupun sosiologi. Dengan test seorang peneliti dapat mengukur konstruk yang diinginkan. Melalui indikator yang dipilih oleh mereka sendiri, seorang peneliti kemudian dapat mengidentifikasi konstruk yang hendak diukur. Diidentifikasinya konstruk objek melalui indikator dan digunakannya sebagai perkiraan konstruk atas dasar kajian ilmiah yang ada, test merupakan aspek pengukur penelitian yang mempunyai peranan penting.<sup>4</sup> Test yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat untuk menguji dan mengevaluasi sejauh mana siswa Madrasah Tsanawiyah mampu menyerap dan dan memahami materi pelajaran yang diajarkan. Test ini sangat penting untuk dilakukan, sebab dari sinilah siswa bisa mengevaluasi pembelajaran sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang sudah diajarkan.

---

<sup>4</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm, 138.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planning*) mengajar yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajar, bahan (materi) pengajar, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Sering kali dalam proses pembelajaran, aspek evaluasi ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau test (formatif), soal test disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi persyaratan penyusunan soal yang baik dan benar serta pengelohan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif (ujian semester).

Pada pembelajaran fiqih ini guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik segi materi maupun rencana strateginya.

Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun insrtumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaanya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu

kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti beberapa dokumen alat tes tertulis yang telah terkumpul dari Madrasah Tsanawiyah di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas, yaitu keadaan alat tes yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas sangat sederhana. Dimana jenis tes objektif yang terkandung dalam alat tes tersebut hanya terdiri dari beberapa jenis test, yaitu: *test tin dakan*, *test lisan*, dan *test tulisan test tulisan* terdiri dari *true false*, *pilihan ganda (multiple choice)*, *menjodohkan*, dan *isian*. Guru bidang studi fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Padang Lawas pernah membuat jenis test lain selain dari dua jenis tes tersebut. Pada ujian semester satu sampai ujian semester dua. Kemudian guru bidang studi fiqh juga membuat kisi-kisi soal sebelum ujian semester.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai alat tes yang digunakan guru bidang studi fiqh dalam bentuk skripsi yang berjudul **“ALAT TEST DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS VII MTS DI YAYASAN AL-MUKHLISIN PADANG LAWAS”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari beberapa masalah yang terdapat di atas, penulis membatasi masalahnya:

1. Apa saja alat test yang digunakan guru di kelas VII Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas?
2. Apakah guru menvaliditasi alat test yang digunakan pada pembelajaran fiqih di kelas VII Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas?

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja alat test yang digunakan oleh guru di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas?
2. Bagaimana guru menvalidasi alat test yang digunakan pada pembelajaran fiqih di kelas VII Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas?

### **D. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alat test yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui menvaliditasi alat yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas?

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat berguna bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar khususnya kualitas alat test yang mereka gunakan.
2. Agar umat Islam lebih majudalam dunia pendidikan. Terutama dalam hal penyusunan alat test yang baik dan benar.

3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

#### **F. Batasan Istilah**

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien<sup>5</sup>. Menurut W.J.S. Poerwadarminta alat adalah barang yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.<sup>6</sup> Adapun alat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

Test adalah sebagai alat penilaian dapat diartikan sebagai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (test lisan), dalam bentuk tulisan (test tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (test tindakan). Menurut Sudjana pada umumnya tes digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Test yang dimaksud dalam penelitian ini adalah test tertulis berupa ulangan ujian semester ganjil dan genap yang bertujuan untuk menguji kemampuan peserta didik terhadap

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 25-26.

<sup>6</sup>W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 29.

materi pembelajaran fiqih dalam satu semester di Madrasah Tsanawiyah di Ponpes Al-Mukhlisin Padang Lawas pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020.

Jadi alat tes adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana pemahaman atau kemampuan seseorang terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Maka pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mana pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran fiqih dalam penelitian ini adalah bidang studi fiqih yang diajarkan di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas dalam dua semester.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

BAB I, adalah bab pendahuluan yang diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah kajian pustaka. Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang pengertian alat tes, macam-macam alat tes, tes tertulis, validitas dan

reliabilitas tes, jenis-jenis validitas, pengembangan spesifikasi tes, pengertian bidang studi fiqih dan tujuan bidang studi fiqih, serta ruang lingkup materi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III adalah metodologi Penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis metode dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil Penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan alat test dalam pembelajaran di kelas VII Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas. Permasalahan yang dilihat dari penelitian ini, kurangnya pemahaman guru Fiqih kelas VII Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas terhadap pembuatan yang benar.

BAB V adalah Penutup. Bab ini berisi kesimpulan peneliti dan saran-saran yang didasarkan pada hasil penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Alat Tes Pembelajaran

###### a. Pengertian Alat Test Pembelajaran

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan esensial.<sup>1</sup> Menurut W.J.S Poerwadarminta, alat adalah barang yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu.<sup>2</sup>

Test adalah sebagai alat penilaian dapat diartikan sebagai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (test lisan), dalam bentuk tulisan (test tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (test tindakan). Menurut Sudjana pada umumnya tes digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>3</sup> Jadi alat tes adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 25-26.

<sup>2</sup>W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm 29.

<sup>3</sup>Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja* (Yogyakarta: Diva Perss, 2013), hal. 126.

pemahaman atau kemampuan seseorang terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Alat test yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat test tindakan, alat test lisan, alat test tulisan. Adapun tindakan ialah test yang disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau tindakan penampilan. Test ini digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Test lisan ialah test yang memberi jawaban secara lisan dan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa, sedangkan test tulisan ialah test yang dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Adapun macam-macam test tulisan yang digunakan peneliti sebagai unsur penelitian ialah test pilihan ganda, test true false, test menjodohkan dan test isian.

Test berasal dari bahasa latin *testum* yang berarti alat untuk pengukur tanah. Dalam bahasa Prancis kuno kata test berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dan perak serta logam dan lainnya. Testing adalah saat pengembalian test, tester adalah responde yang sedang mengerjakan test sedangkan tester adalah subjek evaluasi.<sup>4</sup>

Sedangkan dilihat dari segi istilah ada berbagai macam pendapat diantaranya:

---

<sup>4</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada, 2009), hlm. 66.

- a. Anne Anastasi dalam bukunya *psychological Testing* mengatakan bahwa test pada dasarnya merupakan suatu pengukuran obyektif dan standarterhadap sampel perilaku.
- b. Frederick G Brwon mengatakan bahwa test adalah prosedur yang sistematis guna mengukur sampel perilaku seseorang. Sistematis juga memiliki pengertian obyektif, standart dan syarat-syarat kualitas lainnya.
- c. Menurut Sumardi Suyabrata test adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dijalankan yang mendasarkan harus bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standart atau *testee* lainnya.<sup>5</sup>
- d. Test menurut Muchtar Buchori, yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasilpelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.<sup>6</sup>

Dari beberapa uraian atau kutipan di atas jika dikaitkan dengan evaluasi pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa test adalah prosedur yang sistematis, obyektif, standart yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang harus dijawab oleh *testee* untuk menghasilkan suatu nilai yang mencerminkan tingkah laku atau prestasi *testee*.<sup>7</sup>

## **b. Fungsi Test**

Secara umum, ada dua fungsi test yang dimiliki oleh tes yaitu:

- a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini test berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang

---

<sup>5</sup>M. Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 42.

<sup>6</sup>Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 77-87.

<sup>7</sup>Maruf Akbar, *Bahan Kuliah Metodologi Penelitian* (Jakarta: Program Pasca sarjana Universitas negeri Jakarta. 2008), hlm. 30.

telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar-mengajar dalam jangka waktu tertentu.<sup>8</sup>

- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui test tersebut akan dapat diketahui seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, fungsi test dapat ditinjau dari tiga hal:

- 1) Fungsi Untuk Kelas
- 2) Fungsi Untuk Bimbingan
- 3) Fungsi Untuk Administrasi

---

<sup>8</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 53.

<sup>9</sup>Hariyanto Ismet dan Basuki, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 120.

Adapun perbandingan antara dari ketiga fungsi tersebut adalah

Tabel 1  
Tabel Perbandingan Tiga Fungsi Test Kelas, Bimbingan, dan Adminitrasi.

Fungsi Untuk Kelas	Fungsi untuk Bimbingan	Fungsi Untuk Administrasi
a. Mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa. b. Mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapain. c. Menaikkan tingkat prestasi. <sup>10</sup> d. Mengelompokkan siswa dalam kelas pada waktu metide kelompok. e. Merencanakan kegiatan proses belajar-mengajar untuk siswa secara perseorangan. f. Menentukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus. g. Menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak.	a. Menentukan arah pembicaraan dengan orang tua tentang anak-anak mereka. b. Membantu siswa dalam menentukan pilihan. c. <sup>11</sup> Membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dan jurusan. <sup>12</sup> d. Memberikan kesempatan kepada pembimbing, guru, orang tua dalam memahami kesulitan anak.	a. Memberi petunjuk dalam pengelompokkan siswa. b. Penempatan siswa baru. c. Membantu siswa memilih kelompok. d. Menilai kurikulum. e. Memperluas hubungan masyarakat. f. Menyediakan informasi untuk badan lain diluar sekolah.

<sup>10</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung: RemajaRosdaKarya, 1994), hal. 42-43.

<sup>11</sup>Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi....*, hal. 77-87.

<sup>12</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 50.

Fungsi test lain yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar dalam bukunya *Test prestasi* yaitu sebagai motivator belajar.<sup>13</sup> Walaupun nilai yang diperoleh dalam test hendaknya tidak dijadikan tujuan utama bagi siswa dalam belajar akan tetapi test dapat digunakan sebagai sarana peningkat motivasi untuk belajar siswa. Pengalam menunjukkan bahwa siswa akan belajar dengan giat berusaha lebih keras apabila mereka mengetahui bahwa diakhir program yang ditempuh akan diadakan test untuk mengetahui nilai dan prestasi mereka.<sup>14</sup>

### c. Klasifikasi Test

Secara umum test dibedakan berdasarkan obyek pengukurannya dapat dibagi menjadi dua, yaitu test kepribadian dan test hasil belajar.<sup>15</sup>

#### a. Test Kepribadian

Pengertian tes kepribadian menurut Lee J. Cronbach dalam *Essential of Psychological Testing*, test kepribadian ialah test yang dipergunakan untuk mengetahui perbedaan diantara setiap kepribadian, dan kepribadian itu sifatnya individual, yang artinya tak seorang pun mempunyai kepribadian yang sama antara satu dengan yang lain. Kepribadian itu juga bukanlah suatu yang benar atau salah, bukan juga suatu yang baik atau buruk.<sup>16</sup> Kepribadian yaitu apa adanya diri kita yang telah mempunyai kepribadian yang unik yang berbeda dengan

---

<sup>13</sup>Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Perkembangan Pengukur Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.15.

<sup>14</sup>Widoyoko, S.EkoPutro *Evaluasi program Pembelajaran* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009), hlm. 119.

<sup>15</sup>M. Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan....*, hlm. 44.

yang lainnya. Dan test yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas dari seseorang yang banyak sedikitnya bersifat lahiriyah, seperti gaya bicara, cara berpakaian, nada suara, hobi atau kesenangan dan lain-lain yang termasuk dalam test ini dan banyak dilakukan dalam kependidikan adalah:<sup>17</sup>

- 1) Pengukuran Sikap
- 2) Pengukuran Minat
- 3) Pengukuran Bakat
- 4) Test Intelegensi

b. Test Hasil Belajar

Adalah test yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu.<sup>18</sup> Menurut fungsinya tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1) Test Penempatan

Test penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan perkataan lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa

---

<sup>17</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan....*, hlm.73.

<sup>18</sup>Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 16.

untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa, dan penilaian dilaksanakan bilamana ada kebutuhan untuk menempatkan setiap murid pada program pendidikan/program belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuannya.<sup>19</sup> Fungsi penilaian penempatan yaitu, untuk mengetahui keadaan peserta didik seperti status lalu termasuk keadaan seluruh pribadinya, peserta didik tersebut ditempatkan pada posisinya. Test juga, untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak didik, kemampuan tersebut dapat dipakai untuk meramalkan kemampuan peserta didik pada masa mendatang, sehingga kepadanya dapat dibimbing, diarahkan atau ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuannya.<sup>20</sup>

## 2) Test Diagnostic

Adalah test yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.<sup>21</sup> Dengan diketahuinya jenis-jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik itu maka lebih lanjut dapat dicari upaya berupa pengobatan yang tepat. Test diagnostic juga bertujuan untuk menentukan jawaban atas pertanyaan “Apakah peserta didik

---

<sup>19</sup><https://www.eurekapedidikan.com/2016/07/pengertian-penilaian-penempatan.html> pukul 01.40.

<sup>20</sup>Slemeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.61.

<sup>21</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan....*, hlm.70.

sudah dapat menguasai pengetahuan yang merupakan dasar atau landasan untuk dapat menerima pengetahuan selanjutnya.

### 3) Test Formatif

Adalah test hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pegajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.<sup>22</sup> Test formatif juga bertujuan untuk mendapatkan umpan balik, yang selanjutnya hasil penilain tesebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

### 4) Test Sumatif

Adalah test dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya.<sup>23</sup> Test ini mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2012), hlm. 20.

<sup>23</sup>Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2007), hlm.19.

<sup>24</sup>Agustinus Supratikanya, *Pengukuran Psikologis* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma), hlm.144.

Menurut bentuknya, test dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni:

#### 1. Test Tindakan

Test perbuatan atau tindakan adalah test yang disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau tindakan penampilan. Penilaian test perbuatan dilakukan sejak peserta didik melakukan persiapan, melaksanakan tugas, sampai dengan hasil akhir yang dicapainya. Untuk menilai tes perbuatan pada umumnya diperlukan sebuah format pengamatan, yang bentuknya dibuat sedemikian rupa sehingga tutor dapat menuliskan angka-angka yang diperolehnya pada tempat yang sudah disediakan. Bentuk formatnya dapat disesuaikan menurut keperluan serta pelaksanaan dapat menggunakan prosedur pre test atau post test.<sup>25</sup>

Test perbuatan atau tindakan dimaksudkan untuk mengukur keterampilan siswa dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>26</sup> Dalam test perbuatan, persoalan disajikan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Pada intinya ada dua unsur yang bisa disajikan bahan penilaian dalam test perbuatan, yaitu proses dan produk. Pengukuran proses merujuk kepada pengukuran keterampilan dari kemahiran siswa melakukan suatu kegiatan,

---

<sup>25</sup><https://lenterakecil.com/penilaian-dengan-tes-perbuatan-atau-tindakan/> pukul 01.53

<sup>26</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 39.

sedangkan pengukuran produk merujuk kepada segi kualitas hasil.<sup>27</sup>

## 2. Test Lisan

Test lisan adalah test yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Test lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan *tester* tentang permasalahannya yang diujikan.<sup>28</sup> Test lisan dapat digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa, baik pada aspek kognitif maupun afektif. Test lisan sangat bermanfaat untuk mengukur aspek yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi (*communicative skill*).<sup>29</sup> Test lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Pada dasarnya test lisan sama dengan test uraian, perbedaannya terletak pada pelaksanaannya. Dalam test lisan, jawaban yang diberikan oleh testi dalam bentuk test lisan dilakukan dalam suatu komunikasi langsung antara tester dan testi.

Test lisan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar berupa kemampuan untuk mengemukakan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasan secara lisan.<sup>30</sup> Jika bahan ajar yang

---

<sup>27</sup>Widoyoko, S.EkoPutro *Evaluasi program Pembelajaran....*, hlm. 33.

<sup>28</sup>[https://sarysha.wordpress.com/2011/05/06/tes-lisan/pukul 02.00](https://sarysha.wordpress.com/2011/05/06/tes-lisan/pukul%2002.00)

<sup>29</sup>Abdul Haris, Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2012), hlm. 73.

<sup>30</sup>Hariyanto, dkk, *Asesmen Pembelajaran....*, hlm. 56.

diajukan sama maka ideal sekali kalau siswa mendapat perangkat soal yang sama, tetapi hal ini sulit untuk dilakukan secara serempak terhadap semua testi oleh tester yang sama ungkapan lisan. Instrumen yang digunakan disajikan dalam bentuk tulisan atau lisan. Pada umumnya test lisan berbentuk tanya jawab langsung secara lisan antara tester dengan testi. Test lisan ini sangat berguna bagi siswa untuk melatih diri dalam mengungkapkan pendapat atau buah pikirannya secara lisan dan mengembangkan kemampuan berbicara. Jadi test lisan juga dapat diartikan sebagai suatu test yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.<sup>31</sup>

Dari segi persiapan dan cara bertanya test lisan dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- a. Test lisan bebas artinya, pendidik dalam memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis.<sup>32</sup>
- b. Test lisan berpedoman artinya, pendidik merupakan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan pada peserta didik.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan....*, hlm. 34.

<sup>32</sup>James Cangelosi, *Designing Tests for Evaluating Student Achievement* (New York: Longman, 1990), hlm. 100.

Adapun kelebihan dan kelemahan test lisan adalah:

1. Kelebihan

- a. Dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sikap, serta kepribadiannya karena dilakukan secara berhadapan langsung.
- b. Bagi peserta didik yang kemampuan berpikirnya relatif lambat sehingga sering mengalami kesukaran dalam memahami pernyataan soal, test bentuk ini dapat menolong sebab peserta didik dapat menanyakan langsung kejelasan pertanyaan yang dimaksud.<sup>34</sup>
- c. Hasil tes dapat langsung diketahui peserta didik.

2. Kelemahan

- a. Subjektivitas pendidik sering mencemari hasil test
- b. Waktu pelaksanaan yang diperlukan.<sup>35</sup>
- c. Sangat memungkinkan ketidakadilan

3. Test Tertulis

Test Tertulis merupakan test dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.<sup>36</sup> Test tulis merupakan suatu test yang

---

<sup>34</sup><https://dayanmaulana.blogspot.com/2011/03/tes-lisan.html> pukul 02.29

<sup>35</sup>Agustinus Supratikanya, *Pengukuran Psikologis....*, hlm. 90.

<sup>36</sup><http://sidi-quintana.blogspot.com/2015/04/tes-tertulis.html> pukul 02.10

menuntut siswa memberikan jawaban secara tertulis. Test tertulis mempunyai dua macam yaitu yang pertama test objektif (test tertulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat dan terbatas), yang kedua yaitu test Subjektif/Essai<sup>37</sup> (test tertulis yang meminta siswa memberikan jawaban berupa uraian atau kalimat yang panjang-panjang. Panjang pendeknya test essai adalah relatif, sesuai kemampuan si penjawab test).

Adapun kelebihan dan kelemahan test tertulis adalah:

a. Kelebihan

1. Mengukur kemampuan berpikir taraf tinggi secara lebih leluasa.
2. Memungkinkan untuk melakukan pengecekan
3. Tak ada kesempatan untuk menyontek<sup>38</sup>

b. Kelemahan

1. Lebih memungkinkan untuk terjadinya ketidakadilan<sup>39</sup>
2. Memungkinkan penguji untuk menyimpang dari lingkup bahan ajar yang diujikan
3. Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama

---

<sup>37</sup>James Cangelosi, *Designing Tests for Evaluating Student Achievement....*, hlm. 90.

<sup>38</sup><http://sudutpendidikan7.blogspot.com/2015/12/tes-tulis.html>pukul 02.18

<sup>39</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan....*, hlm. 63.

Test tertulis juga yang terdiri dari serangkaian soal, atau tugas secara tertulis dan jawaban yang benar secara tertulis juga. Test tertulis secara umum dapat dibedakan menjadi 2 macam, yakni:<sup>40</sup>

a. Test Subjektif (test uraian\essay)

Test subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Test bentuk esai adalah sejenis test kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Test essay adalah test yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri.<sup>41</sup> Test essay ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dalam menjalankan atau mengungkapkan suatu pendapat dalam bahasa sendiri.

Test uraian\essay memiliki dua bentuk yaitu:

1. Test uraian terbatas

Test uraian terbatas adalah bentuk test yang memberi kebebasan pada peserta didik untuk menjawab soal yang ditanyakan, namun arah jawaban dibatasi sedemikian rupa, sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas terarah. Test uraian bebas yaitu, terbentuk test yang hanya menyangkut masalah utama yang dibicarakan, tanpa memberikan arahan tertentu untuk menjawabnya.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Hariyanto, dkk, *Asesmen Pembelajaran....*, hlm. 20.

<sup>41</sup>James Cangelosi, *Designing Tests for Evaluating Student Achievement* (New York: Longman, 1990), hlm. 90.

<sup>42</sup>Zainal Arifin, *Teknik Prinsip Evaluasi Instruksiona....*, hlm.50-54.

a. Tujuan test terbatas

- 1) Membentuk kebebasan siswa dalam menjawab soal
- 2) Bisa menjawab pertanyaan dan jawaban yang ditentukan
- 3) Mampu dalam menjawab soal jelas dan mudah dipahami.

b. Cara Penyusunan Tes Uraian

- 1) Tentukan tujuan pembelajaran yang ingin diukur.<sup>43</sup>
- 2) Pilih pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Hendaknya tes meliputi ide-ide pokok bahan yang akan dites-kan.
- 4) Soal tidak sama persis dengan contoh yang ada pada catatan.
- 5) Pada waktu menyusun soal, hendaknya juga dibuatkan kunci jawaban.

c. Kelebihan test terbatas

- 1) Guru tidak terlalu sulit untuk menyusun bentuk test uraian.<sup>44</sup>
- 2) Melatih siswa mengkontruksi gagasannya denganbaik kemudian mengepresikannya kedalam sebuah jawaban tertulis sebagai bentuk komunikasi guru.
- 3) Hemat\ekonomis karena sarana kertas untuk menjawab test terbatas.

d. Kelemahan test terbatas

- 1) Cakupan materi test terbatas.<sup>45</sup>
- 2) Jumlah soal test terbatas.
- 3) Waktu yang digunakan untuk menilai lama.

---

<sup>43</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.....*, hlm.39.

<sup>44</sup>Abdul Haris, Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran.....*, hlm. 76.

<sup>45</sup>Agustinus, Supratikanya, *Pengukuran Psikologis.....*, hlm. 22.

#### 4) Variasi jawaban siswa tinggi

### 2. Test uraian bebas

Test uraian bebas adalah bentuk test yang hanya menyangkut masalah utama yang dibicarakan, tanpa memberikan arahan tertentu untuk menjawabnya.<sup>46</sup>

#### a. Tujuan test bebas

- 1) Memahami konsep pemahaman belajar
- 2) Mampu memecahkan pertanyaan yang diberikan tanpa diberi arahan
- 3) Mampu menyusun jawaban sesuai dengan jalan pikirannya sendiri

#### b. Cara menyusun test yang benar<sup>47</sup>

Agar diperoleh soal-soal bentuk yang dikatakan memadai sebagai alat penilaian hasil belajar, hendaknya diperhatikan hal-hal berikut:

#### a. Dari segi isi yang diukur

Segi yang hendak diukur hendaknya ditentukan secara jelas abilitasnya misalnya pemahaman konsep, aplikasi suatu konsep, analisi suatu permasalahan, dan aspek kongnitif lainnya. Setelah abilitas yang hendak diukur cukup jelas, tetapkan materi yang ditanyakan.<sup>48</sup>

#### b. Dari segi bahasa

Gunakan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah diketahui makna yang terkandung dalam rumusan pertanyaan. bahasanya sederhana, singkat tetapi jelas apa yang ditanyakan. Hindari bahas yang berbelit-belit, membingungkan, atau mengecoh siswa.

---

<sup>46</sup>Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK....*, hlm.51.

<sup>47</sup>Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi....*, hlm.55.

<sup>48</sup>Panen Paulina, dkk, *Cakrawala Pendidikan....*, hlm.71.

c. Dari segi teknis penyajian soal

Hendaknya jangan mengulang-ulang pertanyaan terhadap materi yang sama sekalipun untuk abilitas yang berbeda sehingga soal atau pertanyaan yang diajukan lebih komprehensif dari pada segi ingkup materinya.<sup>49</sup>

d. Dari segi jawaban

Jangan sekali-kali mengajukan pertanyaan yang jawabannya belum pasti atau guru sendiri tidak tahu jawabannya, atau mengharapkan kebenaran jawabannya tersebut diperoleh dari siswa.

c. Kelebihan

- 1) Kekuatan soal untuk mengukur hasil belajar yang kompleks dan melibatkan level kognitif yang tinggi.<sup>50</sup>
- 2) Memberi kesempatan pada anak untuk menyusun jawaban sesuai dengan jalan pikirannya sendiri.
- 3) Tepat digunakan untuk melatih siswa dalam mengemukakan dan mengorganisasi gagasan atau ide, serta lebih cepat dan mudah membuatnya.

d. Kelemahan

- 1) Terdapat subjektivitas dalam penilaiannya karena penilai yang berbeda atau situasi yang berbeda.
- 2) Testesai menghendaki jawaban yang panjang, sehingga tidak memungkinkan ditulis butir tes dalam jumlah banyak (soal menjadi tidak representatif)

---

<sup>49</sup>Abdul Haris, Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran....*, hlm.93.

<sup>50</sup>Hariyanto Ismet dan Basuki, *Asesmen Pembelajaran....*, hlm. 25.

3) Penggunaan soal esai membutuhkan waktu koreksi yang lama dalam menentukan nilai.

b. Test objektif

Yaitu test yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu (atau lebih)<sup>51</sup> diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasang dengan masing-masing item dengan jalan menuliskan (mengisi) jawabannya berupa kata-kata simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan.<sup>52</sup>

Adapun macam-macam test objektif adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Test Benar Salah (True False)

Test true false adalah suatu bentuk test yang itemnya berupa pernyataan yang mengandung dua kemungkinan benar atau salah. Bentuk test benar salah memiliki soal yang berupa statemen. Statemen tersebut dapat disusun sedemikian rupa, ada yang benar dan ada yang salah.<sup>53</sup>

a. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam strategi pembelajaran True or False (Benar apa Salah )antara lain :<sup>54</sup>

1. Melibatkan partisipasi aktif peserta didik
2. Mengembangkan kemampuan konsentrasi
3. Memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat

---

<sup>51</sup>SitiatavaRizema Putra, *DesainEvaluasiBelajarBerdasarkanKinerja....*, hlm. 90-92.

<sup>52</sup>Slemeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya....*, hlm.18.

<sup>53</sup>Kunandar, *GuruProfesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi guru*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 406.

<sup>54</sup>Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK....*, hlm. 91.

#### 4. Melatih siswa untuk menganalisis soal

##### b. Langkah-langkah

Manurut Silberman Langkah-langkah Strategi Pembelajaran True Or False adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

1. Guru membuat daftar pernyataan yang sesuai dengan materi pelajaran, yang isinya benar dan salah. Pernyataan ditulis dalam kartu indeks masing-masing secara terpisah dan pastikan jumlah pernyataan tersebut sesuai dengan jumlah siswa.
  2. Bagikan kartu masing-masing satu kepada siswa. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa tujuan pembelajaran kali ini adalah siswa mampu membedakan mana pernyataan yang benar dan yang salah, untuk mencapai tujuan tersebut siswa boleh menggunakan berbagai cara, termasuk membuka buku.
  3. Ketika mata pelajaran selesai, mintalah masing-masing siswa membaca kartu yang diperolehnya dan dapatkan opini kelas tentang pernyataan itu benar atau salah.
  4. Guru memberikan tanggapan tentang kebenaran atau kesalahan untuk masing-masing kartu tersebut
  5. Guru memberikan simpulan.
- c. Cara Menyusun Test

1. Buatlah petunjuk cara mengerjakan soal benar-salah yang sejelas-jelasnya.<sup>56</sup>
2. Hindarkan pernyataan yang mengandung ungkapan yang tidak pasti, seperti : barangkali, kadang-kadang, pada umumnya, kebanyakan.
3. pernyataan yang panjang dan kompleks.
4. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.
5. Jumlah soal yang benar hendaknya disamakan dengan jumlah soal yang salah. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi jawaban siswa.

---

<sup>55</sup>Agustinus, Supratikanya, *Pengukuran Psikologis*(Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014), hlm. 30.

<sup>56</sup>James Cangelosi, *Designing Tests for Evaluating Student Achievement....*, hlm. 19.

Mengingat bahwa siswa yang tidak mengetahui masalah yang ditanyakan cenderung memilih jawaban salah.

d. Kelebihan Test Benar Salah

1. Dapat mencakup bahan yang luas dan tidak memakan tempat yang banyak
2. Mudah dalam penyusunannya<sup>57</sup>
3. Petunjuk mengerjakannya mudah dimengerti
4. Dapat digunakan berkali-kali
5. Objektif

e. Kelemahan Test Benar Salah

1. Mudah ditebak<sup>58</sup>
2. Banyak masalah yang tidak dapat dinyatakan hanya dengan kemungkinan benar atau salah
3. Hanya dapat mengungkapkan daya ingat dan pengenalan kembali
4. Petunjuk Penyusunan
5. Hindari kalimat negatif, yakni kalimat yang mengandung kata “tidak” atau “bukan” pernyataan harus disusun sedemikian rupa sehingga siswa yang memiliki pengertian samar-samar dapat terkecoh dalam menjawabnya. Dalam menyusun keseluruhan test, diharapkan item yang mengandung “salah sedikit” cukup banyak.<sup>59</sup>

f. Contoh soal true false

---

<sup>57</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*(Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 282.

<sup>58</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi guru....*, hlm. 66.

<sup>59</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek....*,hlm. 75.

Berilah tanda (√) pada (B) jika benar dan (S) bila Salah pada setiap pernyataan berikut !

Tabel 2  
Contoh Soal Test True False<sup>60</sup>

No	Option		Pertanyaan
	Benar	Salah	
1	√		Menurut agama najis ialah sesuatu kotoran
2	√		Telah masuk waktu zuhur termasuk syarat sahnya sholat jum'at
3		x	Sholat adalah salah satu dari pokok-pokok ibadah

## 2. Bentuk Pilihan Ganda (Multiple Choice Test)

Test pilihan ganda merupakan test yang menggunakan pengertian/ pernyataan yang belum lengkap dan untuk melengkapinya maka kita harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban benar yang telah disiapkan.<sup>61</sup>

### a. Tujuan pilihan ganda

1. Tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman siswa atas konsep secara kompleks (lengkap), bukan untuk mengukur kinerja siswa dalam suatu soal.<sup>62</sup>
2. Tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui kedalaman pemahaman siswa tentang suatu konsep dapat juga digunakan untuk menilai kinerja siswa dalam suatu soal.

### b. Langkah-langkah Menyusun Test

<sup>60</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*(Jakarta: Hak Cipta, 2013), hlm. 16.

<sup>61</sup>Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Perkembangan Pengukur Prestasi Belajar....*,hlm. 74.

1. Susunan soal mulai dari yang paling mudah tampilan soal dalam format yang sama. Gunakan diagram, tabel, dan gambar yang dapat diinterpretasikan. Atur agar soal dan jawaban berada dalam lembar yang sama. Pastikan semua soal jelas dan dapat dibaca. Gunakan kalimat negatif. Minta rekan dosen mereview soal yang ditulis.
  2. Untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami teori tertentu, memberi kasus dan minta siswa memilih hipotesis yang paling tepat untuk kasus tersebut. Berdasarkan teori-teori yang ada untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan evaluasi dan sintesa, berikan masalah, kemudian meminta siswa mengevaluasi berbagai solusi berdasarkan kriteria yang tersedia dan memilih salah satu jawaban sebagai solusi yang paling tepat.<sup>63</sup>
- c. Cara Menyusun Test
1. Siapkan kisi-kisi Test agar semua soal mewakili tujuan instruksional, materi ajar, dan distribusi soal mempertanyakan hal-hal yang esensial dari materi ajar.<sup>64</sup>
  2. Pilih dan tulis soal-soal yang akan diujikan. Tulis kalimat secara singkat. Soal harus mudah dipahami. Sediakan pilihan jawaban. Hindari petunjuk ke arah jawaban yang benar. Tulis jawaban yang berulang dalam soal. Pastikan hanya ada satu jawaban yang benar membuat pilihan

---

<sup>63</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan....*, hlm. 77.

<sup>63</sup>Agustinus, Supratikanya, *Pengukuran Psikologis....*, hlm.50.

<sup>64</sup>Abdul Haris, Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran....*, hlm. 38.

jawaban yang pendek dan setarabuat pilihan jawaban dalam urutan yang logis.

d. Kelebihan

1. Mudah koreksinya
2. Waktu koreksi lebih cepat<sup>65</sup>
3. Mengcover materi lebih luas
4. Mudah dianalisi
5. Lebih efisien dalam menilai<sup>66</sup>
6. Dapat mengkover materi yang lebih luas/dapat mencakup hampir seluruh SK, KD

e. Kelemahan

1. Membuat soal memerlukan waktu yang lama
2. Sulit membuat pengecoh<sup>67</sup>
3. Lebih bersifat subjektif (siswa menjawab bersifat tebak-tebakan)
4. Memungkinkan jawab spekulasi

f. Contoh soal pilihan ganda<sup>68</sup>

1. Najis ialah sesuatu yang kotor menurut....
  - a. Agama
  - b. Diri sendiri
  - c. Diri sendiri dan orang lain
  - d. Orang yang sehat
2. Membaca dua kalimat syahadat termasuk .... khotbah
  - a. Rukun
  - b. Sunah

---

<sup>65</sup>Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sunartana, *Evaluasi pendidikan.....*, hlm.51.

<sup>66</sup>[http://blog.unnes.ac.id/seputarpendidikan/2015/10/19/kelebihan-hldan-kelemahan-soal-pilihan-ganda/pukul 12.34](http://blog.unnes.ac.id/seputarpendidikan/2015/10/19/kelebihan-hldan-kelemahan-soal-pilihan-ganda/pukul%2012.34)

<sup>67</sup>Slemeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.....*, hlm.48.

<sup>68</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.....*, hlm.40.

- c. Kesempurnaan                      d. Keutamaan

### 3. Menjodohkan (Matching Test)

Test menjodohkan adalah suatu test yang terdiri dari suatu pertanyaan dan satu seri jawaban. <sup>69</sup>Test menjodohkan terdiri atas satu sisi pertanyaan dan satu sisi jawaban, setiap pertanyaan mempunyai jawaban pada sisi sebaliknya. Siswa ditugaskan untuk memasangkan atau mencocokkan, sehingga setiap pertanyaan mempunyai jawaban yang benar.

- a. Tujuan menjodohkan dalam pembelajaran yaitu:
  1. Menguji siswa seberapa dalam ingatan dalam belajar
  2. Untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta test
- b. Langkah-langkah Test
  1. Perlu adanya petunjuk yang jelas tentang bagaimana menjawab tes menjodohkan. Petunjuk tersebut perlu disusun dengan kalimat yang singkat dan jelas. Gurupun perlu menegaskan makna dan cara menjawab pada setiap kolom. <sup>70</sup>
  2. Pada setiap kolom sebaiknya diberi label untuk lebih menjelaskan petunjuk.
  3. Item-item dalam test menjodohkan sebaiknya homogen. Jika hanya sedikit materi pembelajaran yang dapat dikelompokkan secara homogen dan berkaitan satu dengan lainnya, maka bentuk tes lain direkomendasikan untuk digunakan.

---

<sup>69</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah....*, hlm.40.

<sup>69</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan....*, hlm. 80.

<sup>70</sup>Panen Paulina, dkk, *Cakrawala Pendidikan....*, hlm.80.

4. Sebaiknya antara premis dan respons tidak sama jumlahnya.
5. Secara empiris antara jumlah respons lebih banyak antara satu atau dua jawaban. Jika premis dan respons dibuat sama jumlahnya, ada kemungkinan para siswa menjawab dengan cara menerka.

c. Cara Menyusun Test

1. seri pertanyaan-pertanyaan dalam matching test hendaknya tidak lebih dari 10 soal (*item*), <sup>71</sup>Sebab pertanyaan-pertanyaan yang banyak itu akan membingungkan murid dan juga kemungkinan akan mengurangi homogenitas antara item-item itu. Jika itemnya cukup banyak, lebih baik dijadikan 2 seri.
2. Jumlah jawaban yang harus dipilih, harus lebih banyak dari pada jumlah soalnya (lebih kurang 1,5 kali). Dengan demikian, murid dihadapkan kepada banyak pilihan yang semuanya mempunyai pemikiran yang benar, sehingga murid terpaksa memilih mempergunakan pikirannya.<sup>72</sup>
3. Antara item-item yang tergabung dalam satu seri *matching test* harus merupakan pengertian-pengertian yang benar-benar homogen.

d. Kelebihan test

---

<sup>71</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran.....*, hlm. 33.

<sup>72</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.....*, hlm. 77.

1. Baik untuk menguji hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan istilah, definisi, peristiwa atau penanggalan.<sup>73</sup>
  2. Dapat menguji kemampuan menghubungkan dua hal, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung.
  3. Mudah dalam penyusunan sehingga guru dalam waktu yang tidak terlalu lama dapat menyusun sejumlah butir soal yang cukup untuk menguji satu pokok bahasan tertentu.
  4. Dapat digunakan untuk seluruh mata pelajaran yang diuji. Dengan demikian perangkat soal yang menggunakan tipe ini lebih merata dan keseluruhan pokok bahasan dan sub-pokok bahasan dapat terwakili secara memadai.
  5. Mudah diskor, seperti semua butir soal test objektif lainnya, butir soal tipe menjodohkan ini pun dapat diskor tanpa dipengaruhi subjektivitas guru.
- e. Kelemahan tes tipe menjodohkan antara lain :
1. Tes ini terlalu mengandalkan pada pengujian aspek ingatan.<sup>74</sup>
  2. Kata kunci sulit untuk dihindarkan.
  3. Pertanyaan-pertanyaannya terbatas hanya untuk mengenali pemahaman yang sederhana.
  4. Kurang dapat dipakai untuk mengukur penguasaan yang bersifat pengertian dan kemampuan membuat tafsiran.

---

<sup>73</sup>James Cangelosi, *Designing Tests for Evaluating Student Achievement....*, hlm. 105.

<sup>74</sup>Slemeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya..lm.66....*, hlm.90.

## f. Contoh soal menjodohkan

Tabel 3

Soal Test Menjodohkan <sup>75</sup>

No	Kolom A	Kolom B
1	Membaca dua kalimat syahadat termasuk .....	- Tiang agama - Rukun sholat - Syarat Sholat
2	Dalam hal kedudukan sholat, Rasulullah Saw. menyatakan bahwa sholat adalah	- Tiang agama -Kewajiban setiap muslim - Wajib sholat

## 4. Test Isian (Complementary Test)

Test isian adalah test yang berupa kalimat pertanyaan yang harus dijawab dengan singkat atau kalimat perintah yang harus<sup>76</sup> dikerjakan berupa kalimat yang pernyataan yang belum selesai sehingga siswa harus mengisi kata untuk melengkapinya. Test isian terdiri dari kalimat yang dihilangkan (diberi titik-titik). Bagian yang dihilangkan ini yang diisi oleh peserta test merupakan pengertian yang diminta agar pernyataan yang dibuat menjadi pernyataan yang benar.<sup>77</sup>

## a. Tujuan test isian

1. Untuk mengukur kemampuan ingatan siswa.
2. Untuk melatih kemampuan siswa.
3. Siswa lebih memperhatikan apa yang akan dikerjakannya

---

<sup>75</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.....*, hlm. 41.

<sup>76</sup>BistokSirait. 1989*BahanPengajaran untuk Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Siswa* (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm. 51.

<sup>77</sup>Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sunartana, *Evaluasi pendidikan.....*, hlm.71.

b. Cara Menyusun Test

1. Rumusan butir soal harus sesuai dengan kemampuan
2. Rumusan butir soal harus menggunakan bahasa yang baik, kalimat singkat dan jelas sehingga mudah dipahami.<sup>78</sup>
3. Jawaban yang dituntut oleh butir yang berupa kata, frase, simbol, angka, tahun, tempat dan sejenisnya harus singkat dan pasti.
4. Menggunakan bentuk kalimat tanya akan lebih baik dari pada menggunakan kalimat berita.

c. Kelebihan test isian

1. Mudah dalam penyusunannya.
2. Peserta didik dapat mengorganisasikan jawaban dengan pendapatnya sendiri.
3. Murid tidak dapat menerka-nerka jawaban soal.
4. Mengorganisasikannya sehingga dapat mengungkapkan satu hasil pemikiran yang terintegrasi secara utuh.<sup>79</sup>

d. Kelemahan test isian

1. Sukar dinilai secara tepat jika terdapat bermacam- macam jawaban yang benar.<sup>80</sup>
2. Bahan yang diukur terlalu sedikit, sehingga agak sulit untuk mengukur penguasaan siswa terhadap keseluruhan kurikulum.

---

<sup>78</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek....*, hlm. 17.

<sup>79</sup>Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan....*, hlm. 57

<sup>80</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004), hlm. 94.

3. Sulit mendapatkan soal yang memiliki standar nasional maupun internasional.

4. Membutuhkan waktu memeriksa hasilnya.

e. Contoh soal isian

1. Najis *mutawasssith* yang masih ada wujud, bau, ataupun rasadisebut...<sup>81</sup>

2. Hukum melaksanakan sholat jum'at bagi wanita adalah.....

#### 5. Langkah-Langkah Penyusunan Test

Dalam menyusun test perlu memperhatikan tipe hasil belajar atau tingkat kemampuan berpikir mana saja yang akan diukur atau dinilai. Untuk menentukan hal tersebut, penyusun test dapat berpedoman kepada tujuan intruksional yang akan dinilai atau kepada tujuan evaluasi itu sendiri.

Selain itu, dalam mengembangkan atau menyusun sebuah test hasil belajar, supaya test tersebut memiliki karakteristik test yang baik, berikut langkah-langkah yang harus ditempuh:

1. Menetapkan tujuan penilaian atau tujuan test. Setiap orang yang akan melakukan kegiatan penilaian harus sadar tujuan akan penilaian tersebut.
2. Menguraikan materi test dan kompetensi.<sup>82</sup>

Dalam menguraikan isi test harus menjaga agar test yang ditulis itu tidak keluar lingkup materi yang telah ditentukan oleh batasan kawasan ukur tetapi juga menjaga agar tidak ada bagian isi yang penting yang terlewatkan

---

<sup>81</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.....*, hlm.107.

<sup>82</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 29.

dan tidak tertuang dalam test. Materi test haruslah komprehensif dan berisi butir-butir yang relevan.<sup>83</sup>

#### **d. Validitas**

Menurut Azwar validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.<sup>84</sup>

Sedangkan test yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.<sup>85</sup> Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.

Suatu test yang dimaksudkan untuk mengukur variabel A dan kemudian memberikan hasil pengukuran mengenai variabel A, dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas tinggi. Suatu test yang dimaksudkan mengukur variabel A akan tetapi menghasilkan data mengenai variabel A' atau bahkan B, dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah untuk mengukur variabel A dan tinggi validitasnya untuk mengukur variabel

---

<sup>83</sup>Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sunartana, *Evaluasi pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 44.

<sup>84</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan....*, hlm. 93.

<sup>85</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). hlm. 123.

A' atau B.<sup>86</sup>Cermat berarti bahwa pengukuran itu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya mengenai perbedaan yang satu dengan yang lain.

Sebagai contoh, dalam bidang pengukuran aspek fisik, bila kita hendak mengetahui berat sebuah cincin emas maka kita harus menggunakan alat penimbang berat emas agar hasil penimbangannya valid, yaitu tepat dan cermat. Alat ukur yang valid akan memiliki tingkat kesalahan yang kecil sehingga angka yang dihasilkannya dapat dipercaya sebagai angka yang sebenarnya atau angka yang mendekati keadaan yang sebenarnya.

#### 1. Jenis-jenis validitas

- a. Validitas Isi
- b. Validitas Konrtuk
- c. Validitas Kriteria
- d. Validitas Muka

#### 2. Prinsip Validitas

Ada bebrapa prinsip ketika melakukan uji validitas, yaitu antara lain:

- a. Interpretasi yang diberikan pada asesmen hanya valid terhadap derajat yang diarahkan ke suatu bukti yang mendukung kecocokan dan kebenarannya.

---

<sup>86</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 22.

- b. Penggunaan yang bisa dibuat yang dari hasil asesment hanya valid terhadap derajat yang arahnya kesuatu bukti yang mendorong kecocokan dan kebenarannya.
- c. Interpretasi dan kegunaan dari hasil asesment hanya valid ketika nilai (values) yang didapatkan sesuai.
- d. Interpretasi dan kegunaan dari hasil asesment hanya valid ketika konsekuensi dari interpretasi dan kegunaan ini konsisten dengan nilai kecocokan.

**e. Reliabilitas Test**

Kata realibilitas berasal dari bahasa Inggris “reable” yang berarti dapat dipercaya. Relibilitas alat penelitian adalah ketetapan atau kegiatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.<sup>87</sup>

Test hasil belajar dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya terhadap siswa yang sama. Misalnya siswa kelas VII pada hari ini di tes kemampuan fiqihnya. Minggu berikutnya siswa tersebut di test kembali. Test dari kedua test relatif sama. Sungguh pun demikian, masih mungkin terjadi pada perbedaan hasil untuk hal-hal tertentu akibat faktor kebetulan, selang waktu, atau terjadinya perubahan pandangan siswa terhadap soal yang sama. Jika ini terjadi, kelemahan terletak dalam tes itu, yang tidak memiliki kepastian

---

<sup>87</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar.....*, hlm, 16.

jawaban atau meragukan siswa. Dengan kata lain, derajat reliabilitasnya masih rendah.<sup>88</sup>

Di lain perbedaan hasil penelitian bukan disebabkan oleh alat penelitiannya, melainkan oleh kondisi yang terjadi pada diri siswa.<sup>89</sup> Misalnya fisik siswa dalam keadaan sakit pada waktu tes yang pertama, motivasi pada waktu tes pertama test pada berikutnya.

Atas dasar itu perbedaan hasil penilaian pertama dengan hasil penilaian berikutnya bisa terjadi perubahan pada dari subjek yang dinilai atau oleh faktor yang berkaitan dengan pemberian tes itu sendiri.<sup>90</sup> Hal ini tidak mengherankan dan sudah umum terjadi, yang sering dinyatakan dengan istilah kesalahan penilaian. Ini berarti, skor penilain yang pertama dan skor penilaian yang kedua terhadap subjek yang sama, terjadi kesalahan pengukuran yang dimungkinkan oleh kedua faktor di atas. Oleh karenanya, setiap skor hasil penilaian menghasilkan dua bagian, yang hasil penilain pertama disebut skor sejati dan hasil penilain kedua terhadap subjek yang sama, yang mengandung hasil skor plus kesalahan penilaian.

## **2. Penyusunan dan Pengembangan Alat Test**

Hal-hal penting yang dibicarakan dalam pengembangan spesifikasi test tersebut adalah:

### **a. Perkembangan Spesifikasi Test**

---

<sup>89</sup>Nuridin, *Ujian Nasional di Madrasah, Perespsi dan Aspirasi Masyarakat....*, hlm. 90.

<sup>90</sup>Nurul Zuraih, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm 25.

Untuk menentukan dan merumuskan tujuan evaluasi dengan jelas, diperlukan kepastian mengenai daerah medan psikologik peserta didik yang akan diukur, karekteristik peserta didik yang akan diukur, dan kedudukan tujuan tersebut dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>91</sup>

Dalam sistem pendidikan dikenal adanya tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan insitusional, tujuan kurikuler adanya tujuan instruksional umum ( standar kompetensi ) dan tujuan intruksional khusus ( kompetensi dasar ) yang sering disebut dengan tujuan perilaku yang diamati, dielementasi dan diukur.<sup>92</sup>

Dengan mengetahui jenis dan keterkaitan antar berbagai tujuan pendidikan tersebut, seorang evaluator dapat mengetahui hirarki masing-masing tujuan, sehingga dapat diketahui urgensi dalam rangka mencapai tujuan pedidikan di atasnya.

Sebagai contoh, dalam tujuan Pendidikan Nasional dirumuskan :  
“Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta paradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kretaif, mandiri dan menjadi warga

---

<sup>91</sup>Daryanto,*Evaluasi Pendidikan*, hlm. 55-57.

<sup>92</sup>Nurdin, *Ujian Nasional di Madrasah, Perespsi dan Aspirasi Masyarakat*(Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm, 5.

negara yang demokrasi serta bertanggung jawab” ( Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasall 23). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasioanal tersebut dalam tujuan kurikuler dibebankan pada kurikulum pendidikan agama. Tujuan kurikulum pendidikan agama selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan intruksional umum dan khusus,dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tjuan akan tersebut akan diukur melalui tes pendidikan agama.<sup>93</sup>

Untuk memudahkan cara merumuskan dan merencanakan evaluasi, tujuan pendidikan hendaknya dirumuskan dalam tujuan intruksional yang mencakup tiga aspek pokok sebagaimana dijelaskan oleh Taksonomi Bloom, yaitu:<sup>94</sup>

Taksonimi blomm berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu tassein yang yang berati mengklasifikasi dan nomos yang berati aturan jadi Taksonomi Bloom hierarkhi klasifikasi atas prinsip dasar dan aturan.<sup>95</sup>

Taksonomi Bloom mengalami dua kali perubahan perubahan yaitu Taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom sendiri dan Taksonomi yang telah direvisi oleh Andreson dan KartWohl. Untuk pembahasan masing-masing dijelaskan sebagai berikut.<sup>96</sup>

---

<sup>93</sup>Nurul Zuraih, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan....*, hlm 55.

<sup>94</sup>Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm, 108.

<sup>95</sup>Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sunartana, *Evaluasi pendidikan....*,hlm.45.

<sup>96</sup>Sumber Asli: <http://astinaelf.blogspot.co.id/2015/06/taksonomi-bloom-ranah-kognitif-afektif.html?m=1>

## **b. Penyusunan Kisi-kisi Test**

Kisi-kisi adalah suatu format berbentuk matriks berisi informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis atau merakit soal. Kisi-kisi disusun berdasarkan tujuan penggunaan test. Penyusunan kisi-kisi merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum penulisan soal.<sup>97</sup> Bila beberapa penulis soal menggunakan satu kisi-kisi, akan dihasilkan soal-soal yang relatif sama (paralel) dari tingkat kedalaman dan cakupan materi yang ditanyakan.

### 1. Tujuan Kisi-kisi

- a. Berguna bagi guru (pembuat soal) agar soal-soal yang dibuat bisa “menyentuh” seluruh poin yang dianggap penting dari pelajaran yang sudah diberikan dan tidak berat di satu topik saja.
- b. Sebagai standard dalam pembuatan soal. Kadang guru (pembuat soal) diharuskan membuat soal yang berbeda atau beragam agar tiap kelas yang sudah melaksanakan tes tidak memberikan bocoran kepada kelas lain. Agar soalnya berbeda dan tingkat kesulitannya tetap sama, biasanya guru membuat kisi-kisi terlebih dahulu, lalu membuat soal.<sup>98</sup>
- c. Kisi-kisi yang tujuan sebenarnya untuk mempermudah guru membuat soal ini, terkadang diminta oleh siswa dengan tujuan mempermudah

---

<sup>97</sup><https://www.volimaniak.com/2017/11/panduan-menyusun-kisi-kisi-soal.html> pukul 01.20

<sup>98</sup>Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*(Jakarta: Kencana. 2007), hlm. 62-62

persiapan belajar. Sebagian besar guru dengan senang hati memberikan kisi-kisi karena itu memacu siswa untuk belajar dan membantu siswa mengenali poin penting dari bahan ajar yang sudah mereka berikan.<sup>99</sup>

## 2. Langkah-langkah menyusun kisi-kisi:

- b. Penyusunan Kisi-kisi test
- c. Penentuan tujuan test
- d. Penulisan Soal
- e. Penelaahan Soal (validasi soal)
- f. Perakitan soal menjadi perangkat test
- g. Uji coba soal termasuk analisisnya
- h. Bank Soal
- i. Penyajian tes kepada siswa
- j. Skoring (pemeriksaan jawaban siswa)

## 3. Syarat kisi-kisi

Kisi-kisi tes prestasi akademik harus memenuhi persyaratan berikut:

- a. Mewakili isi kurikulum yang akan diujikan.<sup>100</sup>
- b. Komponen-komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami.
- c. Indikator soal harus jelas dan dapat dibuat soalnya sesuai dengan bentuk soal yang telah ditetapkan.

## 3. Komponen kisi-kisi

---

<sup>99</sup>Nurdin, *Ujian Nasional di Madrasah, Perespsi dan Aspirasi Masyarakat...*, hlm.55.

<sup>100</sup><https://www.volimaniak.com/2017/11/panduan-menyusun-kisi-kisi-soal.html> pukul

Komponen-komponen yang diperlukan dalam sebuah kisi-kisi disesuaikan dengan tujuan test.<sup>101</sup> Komponen kisi-kisi terdiri atas komponen identitas dan komponen matriks. Komponen identitas diletakkan di atas komponen matriks. Komponen identitas meliputi jenis/jenjang sekolah, program studi/jurusan, mata pelajaran, tahun ajaran, kurikulum yang diacu, alokasi waktu, jumlah soal, dan bentuk soal. Komponen-komponen matriks berisi kompetensi dasar yang diambil dari kurikulum, kelas dan semester, materi, indikator, level kognitif, dan nomor soal.

---

<sup>101</sup>Zainal Arifin, *Teknik Prinsip Evaluasi Instruksional....*, hlm.56.

## 1. Kisi-kisi Test

Tabel 7  
5.1 Kisi-Kisi Test Semester Satu

No	KD	Indikator	Penilaian		Tingkat kesukaran			Aspek Yang Diukur			Jumlah
			Jenis	Bentuk	MD	SD	SK	C	A	P	
1	1.1 Menjelaskan macam-macam najis dan tata cara taharahnya	Mejelaskan pengertian taharah	Test tertulis	Pilihan ganda	√	√		√			
2	1.2 Menjelaskan hadas kecil dan tata cara taharanya <sup>102</sup> 1.3 Menjelaskan hadas besar dan tata cara taharahnya 1.4 Mempraktikkan bersuci dari najis dan hadas	Macam-macam najis dan cara mensucikannya	Test tertulis	Pilihan ganda			√	√			

<sup>102</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.....*, hlm. 36.

2	2.1 Menjelaskan tata cara sholat lima waktu 2.2 Menghafalkan bacaan-bacaan sholat lima waktu 2.3 Menjelaskan ketentuan waktu sholat lima waktu 2.4 Menjelaskan ketentuan sujud sahwi 2.5 mempraktikkan sholat lima waktu dan sujud sahwi	Menjelaskan pengertian sholat Menjelaskan syarat sah sholat		√	√		√			2
3	3.1 Menjelaskan ketentuan azan dan iqomah 3.2 Menjelaskan ketentuan sholat berjamaah 3.3 Menjelaskan ketentuan makmum masbuk 3.4 Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa <sup>103</sup>	Menjelaskan pengertian azan Mencirikan tentang iqomah		√	√		√			2

<sup>103</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.....*, hlm. 37.

	3.5 Menjelaskan cara menggantikan imam yang batal 3.6 Mempraktikkan azan, iqomah dan sholat berjamaah										
4	4.1 Menjelaskan tata cara berzikir dan berdoa setelah sholat 4.2 Menghafal bacaan zikir dan doa setelah sholat Mempraktikkan zikir dan doa setelah sholat	Menjelaskan pengertian zikir  Menjelaskan pengertian doa			√  √				√		2

## 5.2 Butir test sesuai dengan kisi-kisi test<sup>104</sup>

1. Diantaranya pengertian taharah adalah merupakan salah satu cara untuk membersihkan.....
  - a. Diri dari najis dan hadas
  - b. Bersuci
  - c. Hadas kecil
  - d. Hadas besar
2. Kotoran sapi, kerbau, dan kambing termasuk najis....
  - a. Mukhaffafah
  - b. Mutawassitah
  - c. Mugallazah
  - d. Berat
3. Diantaranya pengertian sholat adalah salah dari.....
  - a. Pokok-pokok kepercayaan
  - b. Rukun iman
  - c. Pokok-pokok ibadah
  - d. Kewajiban muslim setiap hari
4. Dibawah ini yang tidak termasuk syarat sahnya sholat adalah...
  - a. Suci dsri hadas dan najis
  - b. Maksimal berhadad kecil
  - c. Menutup aurat
  - d. Menghadap kiblat
5. Berikut ini arti dari azan secara bahasa, kecuali....
  - a. Panggilan
  - b. Seruan
  - c. Ajakan
  - d. Imabauan
6. Diantaranya orang yang berhak mengumandangkan iqomah adalah....
  - a. Imam sholat berjamaah
  - b. Salah satu jamaah yang sudah siap
  - c. Orang yang dapat mengumandangkan azan
  - d. Salah satu jamaah yang sudah melakukan sholat sunah
7. Diantaranya pengertian doa adalah sarana untuk.....
  - a. Memohon kepada Allah
  - b. Mengandai-andai
  - c. Mengenang
  - d. Memikirkan
8. Diantaranya pengertian zikir adalah....<sup>105</sup>
  - a. Mengandai-andai
  - b. Memohon
  - c. Mengingat Allah SWT
  - d. Berbisik

<sup>104</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah....*, hlm. 18.

<sup>105</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah....*, hlm. 78-79

Tabel 8  
5.3 Diskripsi soal

No	Butir Soal	Indikator	Sem	Tingkat kesukaran			Aspek yang diukur			Kunci jawaban	Ket
				MD	SD	SK	C	A	P		
1	Di antaranya pengertian taharah adalah merupakan salah satu cara untuk membersihkan Kotoran sapi, kerbau, dan kambing termasuk najis	Pengertian taharahnya Macam-macam najis dan cara mensucikannya	1	√			√			A	
2			1		√					B	
3	Diantaranya pengertian sholat adalah salah dari Dibawah ini yang tidak termasuk syarat sahnya sholat adalah	Pengertian sholat  Menjelaskan syarat sah sholat	1	√			√			D	
4			1		√					B	
5	Berikut ini arti dari azan secara bahasa, kecuali Diantaranya orang yang berhak mengumandangkan iqomah adalah	Pengertian azan  Mencirikan tentang iqomah	1	√						D	
6			1		√					C	

7	Diantaranya pengertian doa adalah sarana untuk	Menjelaskan pengertian zikir	1	√			√			A	
8	Diantaranya pengertian zikir adalah	Menjelaskan pengertian doa	1	√						C	



	<p>5.1 Menjelaskan ketentuan sholat dan khotbah</p> <p>5.2 Mempraktikkan khotbah dan sholat jum'at</p> <p>5.3 Menjelaskan ketentuan sholat jenazah</p> <p>5.4 Menghafal bacaan-bacaan sholat jenazah</p> <p>5.5 Mempraktikkan sholat jenazah</p>	<p>Menjelaskan pengertian sholat jum'at<sup>106</sup></p> <p>Menjelaskan syarat-syarat sholat jum'at</p>			√			√			2
--	--	--	--	--	---	--	--	---	--	--	---

<sup>106</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.....*, hlm. 95.

6	6.1 Menjelaskan ketentuan sholat jamak, qasar, dan jamak qasar 6.2 Mempraktikkan sholat jamak, qasar, dan jamak qasar 6.3 Menjelaskan ketentuan sholat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan 6.4 Mempraktikkan sholat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan	Menjelaskan pengertian sholat jamak  Menjelaskan pengertian sholat qasar		√			√		2
7	7.1 Menjelaskan ketentuan sholat sunah muakadah 7.2 Menjelaskan macam-macam sholat sunah muakadah 7.3 Mempraktikkan ketentuan sholat muakadah 7.4 Menjelaskan	Menjelaskan pengertian sholat sunah muakadah <sup>107</sup>  Menjelaskan macam-macam sholat sunah muakadah		√			√		2

<sup>107</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah.....*, hlm.134.

	ketentuan sholat sunah gairu muakadah 7.5 Menjelaskan macam-macam sholat sunah gairu muakadah 7.6 mempraktikkan sholat sunah gairu muakadah				√							
--	---	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--



## 6.2 Butir test sesuai dengan kisi-kisi test<sup>108</sup>

1. Diantaranya pengertian sholat jum'at adalah...
  - a. Rukun
  - b. Agama
  - c. Sholat dua rakaat yang dilakukan sesudah khotbah pada waktu zuhur hari jum'at
  - d. Kesempatan
2. Telah masuk waktu zuhur termasuk...salat jum'at
  - a. Haram
  - b. Keutamaan
  - c. Sunah
  - d. Syarat sahnya
2. Diantaranya pengertian sholat jamak adalah...
  - a. Dua sholat yang dikerjakan secara berurutan dalam satu waktu
  - b. Sholat fardhu saja
  - c. Bepergian saja
  - d. Sholat sunah
3. Diantaranya pengertian sholat qasar adalah...
  - a. Melaksanakan sholat fardhu dengan cara meringkas jumlah rakaatnya
  - b. Qisas
  - c. Memisahkan
  - d. Bagi orang tertentu saja
4. Diantaranya sholat sunah yang hampir selalu dikerjakan Nabi Muhammad Saw, adalah....
  - a. Sunah fardhu
  - b. Sunah muakadah
  - c. Sunah istemewah
  - d. Sunah biasa
5. Berikut ini selain sholat sunah muakadah adalah....
  - a. Sunah rawatib<sup>109</sup>
  - b. Sunah malam
  - c. Sunah idain
  - d. Sholat zuhur

---

<sup>108</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah....*, hlm. 127.

<sup>109</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah....*, hlm. 127.

Tabel 10  
6.3 Diskripsi soal

No	Butir Soal	Indikator	Sem	Tingkat kesukaran			Aspek yang diukur			Kunci jawaban	Ket
				MD	SD	SK	C	A	P		
1	Diantaranya pengertian sholat jum'at adalah	Menjelaskan pengertian sholat jum'at	2	√			√			C	
2	Telah masuk waktu zuhur termasuk...salat jum'at	Menjelaskan syarat-syarat sholat jum'at	2	√						D	
3	Diantaranya pengertian sholat jamak adalah	Menjelaskan pengertian sholat jamak	2	√			√			A	
4	Diantaranya pengertian sholat qasar adalah	Menjelaskan pengertian sholat qasar	2	√						A	
5	Diantaranya sholat sunah yang hampir selalu dikerjakan Nabi Muhammad Saw, adalah	Menjelaskan pengertian sholat sunah muakadah	2	√			√			B	
6	Berikut ini selain sholat sunah muakadah adalah	Menjelaskan macam-macam sholat sunah muakadah	2	√						D	

Dalam penyusunan kisi-kisi soal disusun dalam tabel analisis ganda, sekurang-kurangnya terdiri dari dua aspek, yaitu:<sup>110</sup>

1. Aspek tujuan pendidikan, yang dirumuskan dalam TIK (Kompetensi Dasar) yang diformulasikan dari Taksonomi Bloom's.
2. Memilih Tipe-tipe Soal

Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam memilih tipe soal, yaitu:

1. Kesesuaian antara tipe soal dengan materi pembelajaran.
  - a. Kesesuaian antara tipe soal dengan tujuan pembelajaran.
  - b. Kesesuaian antara tipe soal dengan skoring.
  - c. Kesesuaian antara tipe soal dengan pengolahan hasil evaluasi.
  - d. Kesesuaian antara tipe soal dengan administrasi tes yaitu penyelenggaraan pelaksanaan tes.
3. Kesesuaian antara tipe soal dengan dana kepraktisan.

Saifuddin Azwar mengatakan bahwa” Pada tes pilihan hanya terdapat peluang menjawab benar sekalipun jawaban pilihan hanya dengan cara menebak”.<sup>111</sup>Dari tes objekif, pada dasarnya perbedaan orang yang tahu dan orang yang tidak tahu itu tidak terpilih secara eksklusif, dalam arti tidak ada orang tahu secara mutlak di satu pihak lain mereka yang sama sekali tidak tahu apa-apa. Maka dari itu seorang haruslah lebih memperhatikan tipe-tipe soal hendak disusun.

---

<sup>110</sup>M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan.....*, hlm. 42.

<sup>111</sup>Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Perkembangan Pengukur Prestasi Belajar.....*, hlm.80.

### 3. Pembelajaran Fiqih di MTS

#### a. Pengertian Pembelajaran Fiqih di MTS

Fiqih adalah ilmu yang mengatur kehidupan individu insan muslim, masyarakat muslim, umat Islam, dan negara Islam dengan hukum-hukum syariat. Maka pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTS) adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*wayoflife*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>112</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTS

Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam pribadi sosial.<sup>113</sup> Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun soalnya.

#### c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di MTS

Ruang lingkup fiqih di MTS kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

---

<sup>112</sup>Mun'im Sirry, *Sejarah Fiqih Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm 32.

<sup>113</sup>Al-Qaradhawi yusuf, *Fiqih Praktis Bagi Kehidupan Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm 24.

### 1. Taharah

Taharah adalah (bersuci) merupakan persyaratan dari beberapa macam ibadah, seperti shalat dan tawaf. <sup>114</sup>Oleh karena itu, bersuci menjadi masalah penting dalam ajaran Islam. Tata cara bersuci yang diajarkan Islam dimaksudkan agar manusia menjadi dan bersih, baik lahir maupun batin.

### 2. Sholat Fardhu dan Sujud Sahwi

Sholat adalah tiang agama. Perintah sholat merupakan wahyu yang langsung diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Besabda dengan wahyu lainnya yang melalui Malaikat Jibril. Hal tersebut menandakan bahwa sholat merupakan ibadah yang sangat utama. Sujud sahwi adalah sujud yang dikerjakan jika seseorang lupa dalam sholat. <sup>115</sup>

### 3. Azan, Iqomah, dan Sholat Berjamaah

Disyariatkannya sholat berjamaah dalam ajaran islam mengandung arti yang sangat penting. Sholat berjamaah sebagai jalan peningkat kualitas diri sebagai makhluk individu. Selain itu sholat berjamaah juga sebagai usaha mewujudkan kehidupan sosial yang lebih baik.

### 4. Zikir dan Doa

Zikir dan doa merupakan sarana untuk memperkuat pahala amalan sholat. Zikrullah adalah merupakan mengingat Allah Swt. Doa adalah sarana untuk memohon kepada Allah Swt. Dengan berzikir dan berdoa, kita akan selalu ingat Allah Swt. dimana pun berada karena Allah Swt. Maha Mendengar dan Maha Melihat.

---

<sup>114</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah....*, hlm.2.

<sup>115</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah....*, hlm. 95.

#### 5. Sholat Wajib Selain Sholat Lima Waktu

Disyariatkannya sholat wajib selain lima waktu (salat jum'at dan sholat jenazah) bagi kaum muslimin merupakan syair dalam agama Islam. Selain nilai syair yang terdapat pada kedua sholat tersebut, dapat tercipta suasana Ukhuwah Islamiyah antara sesama Umat Islam.

#### 6. Sholat Jamak, Qasar, Jamak Qasar, dan Sholat Dalam Keadaan Darurat

Allah Swt. tidak membebani hamba-Nya dengan sesuatu yang tidak mampu dikerjaka. Meskipun dikendaraan, seorang muslim, tetap wajib melaksanakan sholat fardhu. Jadi, seseorang tidak diperkenankan meninggalkan Sholat wajib dalam keadaan apapun selama ingtannya masih ada.

#### 7. Sholat Sunah Muakadah dan Gairu Muakadah

Sholat-sholat diluar fardhu disebut sholat sunah. Sholat sunah disyariatkan kepada Umat Islam, selain untuk menyempurnakan(menambah atau menambal) kekurangan sholat-sholat fadhu, juga karena keutamaan yang dimilikinya tidak terdapat pada amalan-amalan lain.<sup>116</sup>

Berikut ini adalah materi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah di Ponpes Al-Mukhlisin Padang Lawas dalam satu semester dan semester dua:

---

<sup>116</sup>Ibrahim Darnoso, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah....*, hlm. 95.

Tabel 11  
Materi Pembelajaran Fiqih Kelas VII

<b>Materi</b>	<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Taharah	Melaksanakan ketentuan taharah	1.1 Menjelaskan macam-macam najis dan cara taharahnya 1.2 Menjelaskan hadas kecil dan tata cara taharahnya 1.3 Menjelaskan hadasbesar dan tata cara taharahnya 1.4 mempraktikkan bersuci dari najis dan hadas
2. Sholat lima waktu dan sujud sahwi	Melaksanakan tata cara sholat lima waktu dan sujud sahwi	2.1 Menjelaskan tata cara sholat lima waktu 2.2 Menjelaskan bacaan-bacaan sholat lima waktu 2.3 Menjelaskan ketentuan waktu sholat lima waktu 2.4 Menjelaskan ketentuan sujud sahwi 2.5 Mempraktikkan sholat lima waktu dan sujud sahwi
3. Tata cara azan, iqomah, dan sholat berjamaah	Melaksanakan tata cara azan, iqomah, dan sholat berjamaah	3.1 Menjelaskan ketentuan azan dan iqomah 3.2 Menjelaskan ketentuan sholat berjamaah 3.3 Menjelaskan ketentuan makmum masuk 3.4 Menjelaskan cara mengingatkan imam yang lupa 3.5 Menjelaskan cara menggantikan imam yang batal 3.6 Mempraktikkan azan, iqomah, dan sholat berjamaah
4. Cara berzikir dan berdoa setelah sholat	Menjelaskan tata cara berzikir dan berdoa	4.1 Menjelaskan Tata cara berzikir dan berdoa setelah sholat 4.2 Menghafalkan bacaan zikir dan berdoa setelah sholat 4.3 Mempraktikkan zikir dan doa setelah sholat

5. Sholat wajib selain sholat lima waktu	Melaksanakan tata cara sholat lima waktu selain sholat lima waktu	<p>5.1 Menjelaskan ketentuan sholat dan khotbah jum'at</p> <p>5.2 mempraktikkan khotbah dan sholat jum'at</p> <p>5.3 Menjelaskan ketentuan sholat jenazah</p> <p>5.4 Menghafalkan bacaan-bacaan sholat jum'at</p> <p>5.5 Mempraktikkan Sholat jum'at</p>
6. Sholat jamak, qasar, jamak qasar, dan sholat dalam keadaan darurat	Melaksanakan tata cara sholat jamak, qasar, jamak qasar, dan sholat dalam keadaan darurat	<p>6.1 Menjelaskan ketentuan salat jamak, qasar, dan jamak qasar</p> <p>6.2 Mempraktikkan sholat jamk, qasar, dan jamak qasar</p> <p>6.3 Menjelaskan ketentuan sholat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan dikendaraan</p> <p>6.4 Mempraktikkan sholat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan dikendaraan</p>
7. Sholat sunah muakadah dan sunah gairu muakadah	Melaksanakan tata cara sholat sunah muakadah dan sunah gairu muakadah	<p>7.1 Menjelaskan ketentuan sholat sunak muakadah</p> <p>7.2 Menjelaskan macam-macam sholat sunah muakadah</p> <p>7.3 Mempraktikkan sholat sunah muakadah</p> <p>7.4 Menjelaskan ketentuan sholat sunak gairu muakadah</p> <p>7.5 Menjelaskan macam-macam sholat sunah gairu muakadah</p> <p>7.6 Mempraktikkan sholat sunah gairu muakadah</p>

### **A. Penelitian Terdahulu**

Pembahasa tentang evaluasi telah pernah dilakukan oleh Hotlida Warni Tambunan dengan judul *Studi Terhadap Alat Evaluasi Pendidikan Agama Di SMKN 1Batang Angkola*. Dalam penelitian ini membahas tentang alat evaluasi pendidikan, kegunaan alat evaluasi pendidikan, jenis-jenis alat evaluasi, dan bentuk-bentuk alat evaluasi.

Selain penelitian tersebut, penelitian mengenai evaluasi juga dilakukan oleh Winda Armita dengan judul penelitian *Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SMA Negeri 88 Jakarta*. Dalam penelitian ini dibahas tentang pengertian evaluasi, bentuk-bentuk evaluasi, dan pentingnya kompetensi atau kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dari kedua penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang alat test yang merupakan bagian dari evaluasi pendidikan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini difokoukan kepada penelitian tentang *Alat Test dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTS Di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas*.

### **B. Kerangka Berfikir**

Alat tes merupakan sebuah hal yang tidak dapat dipisahkan dari evaluasi. Alat tes termasuk bagian dari evaluasi yang bisa memberikan informasi terhadap guru untuk dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh saudara Hotlida Warni dan Winda Arnita belum ada yang meneiti secara spesifik tentang alat test. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk melanjutkan tentang alat test yang merupakan bagian dari evaluasi, sebab alat test merupakan bagian terpenting dari pembelajaran yang wajib disusun oleh setiap guru bidang studi yang hendak mengukur tingkat kemampuan siswa-siswa terhadap materi yang dijelaskan sebelumnya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas desa Galanggang kecamatan Barumon. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan, tanggal 23 Juli 2019 sampai 24 September 2019.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>1</sup>

Metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode deskriptif analisis yang ditunjang oleh data-data yang melalui penelitian lapangan (*FieldResearch*).

#### **C. Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.<sup>2</sup>

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari guru bidang studi Fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas, dan alat

---

<sup>1</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2012), hlm.50.

<sup>2</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada,2013), hlm, 41- 42.

tes berupa soal ulangan pada semester ganjil tahun dan semester genap. Tahun ajaran 2019-2020.

2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Madrasah Tsanawiyah di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topik tertentu.<sup>3</sup> Wawancara juga merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara dalam penelitian ini yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan kepada orang yang paling banyak mengetahui permasalahan yang teliti yaitu guru bidang studi Fiqih, dan siswa Mts di Yayasan Al-mukhlisin Padang Lawas, sehingga diperoleh data dan informasi tentang alat tes yang digunakan di sekolah tersebut.<sup>4</sup>

2. Observasi

---

<sup>3</sup>S. Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm, 187.

<sup>4</sup><https://prastna.wordpress.com/tag/jenis-jenis-wawancara/> 14.23

Observasi ialah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian..<sup>5</sup>

Tujuan Observasi adalah untuk mmeninjau pendapatkan gambaran tentang kehidupan sosial yang sulit diketahui dengan metode-metode lainnya. dengan observasi kita akan dengan lebih jelas mengetahui tentang sebuah permasalahan dan kemudian mencari jalan atau petunjuk-petunjuk untuk memecahkan masalah tersebut. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data konkret di tempat penelitian.<sup>6</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Ada juga yang mendefinisikan dokumentasi sebagai aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi.<sup>7</sup>

## **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, maka hal-hal yang peneliti lakukan adalah:

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 136.

<sup>6</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2004), hlm. 64.

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hlm.140.

1. Ketekunan pengamatanya itu salah satunya dengan menulis hasil wawancara atau bukti dari hasil pengamatan tersebut.
2. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang sudah didapatkan dari teknik pengumpulan data. Keperluan pengecekan di lapangan sebagai pembanding terhadap data yang sudah didapatkan yaitu mencarijawaban yang lebih akurat dengan melakukan pengamatan atau observasi dari hasil wawancara lapangan.

Dari uraian diatas maka yang dilakukan penulis dalam teknik penjamin keabsahan data ini adalah dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi yakni dengan menulis wawancara atau bukti-bukti dari hasil pengamatan dan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

#### **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Teknik pengelolaan dan analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahaan datanya selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis data yang dilaksanakan dalam menganalisis data penelitian menurut Miles and Himberman.

1. Reduksi data, mereduksi data dengan merangkumkan, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang dirangkumkan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis menarik kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profi Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas**

Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan berdiri pada hari rabu 20 Juni tahun 1990 dibawah naungan Yayasan Al-Mukhlisin yang di kuasai oleh Kiyai Haji Mukhtar Muda Syahrin Siregar, Nalohot Daulay, Abdul Azis Siregar, Ahmad hasibuan, Hisman Pulungan, Haji Mahyuddin Nasution, Agus salim Lubis, sahrun Harahap, Maralaud Lubis, Burhanuddin Nasution, Hatta Hasibuan, Haji Abdul Haris Sormin, Thamrin Hasibuan, dan Zubair Haibuan. Pada tanggal 24 November 2014 Pendiri Yayasan Al-Mukhlisin mengadakan apat kepengurusan dimana salah satu hasil rapat tersebut diputuskan bahwa Yayasan Al-Mukhlisin berubah nama menjadi Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas yang disahkan oleh Notaris Muda Daulay SH, M.kn dan SK Kemenkum dari HAM Nomor AHU-09800, 50, 10, 2014 dimana ketua Yayasan terpilih H. Rizal Efendi Daulay, SE, S.Pd, Mmdan Nasution, SQ, S.HI M.Pd, I karena pendiri Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas adalah kelompok masyarakat, maka Yayasan Al-Mukhlisin Padang lawas adalah milik masyarakat.<sup>1</sup>

Yayasan Al- Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas hingga hari ini memiliki santri sebanyak lebih kurang 2. 763 santri mulai dari tingkat PAUD, TPQ, Mts sampai Madrasah Aliyah, Paket B dan Paket C.

---

<sup>1</sup>Fitri Khoiriyah, Bidang Tata Usaha di yayasan Mts Al-Mukhlisin Padang Lawas, Wawancara 21September 2019.

Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas telah menoreh prestasi-prestasi di tingkat Kabupaten, Propinsi, dan bahkan ditingkat Internasional pada MTQ NU tingkat Internasional. Lulusan/Alumni Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin sendiri telah diterima diperguruan tinggi Negeri baik PTAIN dan PTUN (seperti UIN Jakarta, UIN Malang, UNESA, USU, UNIMED, UNP dan lain-lain, dan bahkan Perguruan Tinggi Diluar Negeri seperti Al- Azhar Kairo, Yaman, dan Perguruan Tinggi di Maroko.

Sepanjang sejarah Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan Padang Lawas yang sudah dua kali bertukar pimpinan telah mampu mengarung pasang surut perkembangannya hingga sekarang ini. Pondo Pesantren dalam sejarahnya dari masa kemasa terus bertahan mengikuti kemajuan zaman. Yayasan terus dibenahi dan diupayakan mampu menjawab kemajuan zaman itu sendiri. Bukankah modern sendiri bisa diukur dari satu sisi setiap zaman karena yang pasti zaman terbarulah yang dianggap zaman modern.

## **2. Visi dan Misi Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas**

- a. Visi Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas: Unggul dalam Prestasi dan berakar pada nilai-nilai agama Islam.<sup>2</sup>
- b. Adapun misi Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas adalah:
  1. Menyiapkan generasi yang kokohiman dan taqwa kepada Allah swt serta berakhlak karimah.

---

<sup>2</sup>Papan data Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas, 21 September 2019.

2. Menyiapkan siswa unggul yang memiliki potensi IMTAQ dan IPTEK.
3. Meningkatkan prestasi siswa dalam ekstrakurikuler khusus di bidang keagamaan.
4. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
5. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada nilai-nilai Islam.
6. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

### 3. Sarana dan Prasarana Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, saran dan prasarana Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas sudah layak dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

**Tabel I**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1 ruang
2	Ruang guru	1 ruang
3	Ruang tata usaha	1 ruang
4	Ruang belajar	30 ruang
5	Ruang perpustakaan	1 ruang
6	Musholla	1 ruang

<sup>3</sup>Papan data Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas, 21 September 2019.

7	Kamar mandi	10
8	Lapangan olah raga	1

## B. Temuan Khusus

### 1. Test yang digunakan guru bidang studi fiqih dalam pembelajaran fiqih di kls VII Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas

Test adalah sebagai alat penelitian dapat diartikan sebagai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk test lisan dan test tertulis atau dalam bentuk test tindakan.

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti, alat test tertulis pembelajaran fiqih yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas sangat sederhana.<sup>4</sup> Test tertulis digunakan guru bidang studi fiqih Madrasah Tsanawiyah Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas pada ujian semester genap tidak lain hanya untuk mengukur aspek kognitif saja. Padahal seharusnya alat test yang disusun guru pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas harus bisa secara tepat mengukur aspek-aspek berfikir mulai dari aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik dan sebagainya. Soal ujian semester ganjil dan genap diambil dari soal-soal yang ada di buku acuan fiqih. Guru juga tidak pernah membuat kisi-kisi soal sebelumnya ujian.

---

<sup>4</sup>Rosnida pasaribu, Guru bidang studi pembelajaran fiqih Mts Al-Mukhlisin Padang Lawas, 23 September 2019.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi fiqh di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas, guru bidang studi fiqh melakukan uji reabilitas test terhadap test yang dibuat tersebut. Dilihat dari segi jenis test dan klasifikasi tingkat taksonomi dari alat test pembelajaran fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan AL-Mukhlisin Padang Lawas, maka dapat ditemukan sebagai berikut:<sup>5</sup>

Jika dilihat dari segi bentuk test dan klasifikasi tingkat taksonomi dari alat test pembelajaran fiqh kelas VII di Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas, maka dapat ditemukan sebagai berikut:

### **1. Test Lisan**

Ulangan semester ganjil

Adapun jenis test yang digunakan guru pada ulangan semester ganjil adalah jenis test lisan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah:

“Jenis test yang digunakan berdasarkan hasil musyawarah Bapak Kepala Sekolah Mts Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas dengan guru-guru bidang studi pembelajaran. Dimana guru bidang studi fiqh kelas VII di Mts Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas menggunakan jenis test lisan pada ulangan semester ganjil siswa lebih mudah dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Test lisan juga dapat digunakan menguji

---

<sup>5</sup>Rosnida pasaribu, Guru bidang studi pembelajaran fiqh Mts Al-Mukhlisin Padang Lawas, 23 September 2019.

siswa, baik secara individual atau kelompok. Pada dasarnya test lisan sama dengan test uraian, perbedaannya terletak pada pelaksanaannya di dalam test lisan jawaban yang diberikan oleh soal ulangan dalam bentuk test lisan dilakukan dalam komunikasi langsung antara tester dan testi”<sup>6</sup>.

Test lisan adalah test yang cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan langsung dijawab yaitu dengan berhadapan-hadapan langsung guru dengan siswa. Test lisan juga digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar berupa kemampuan untuk mengemukakan pendapat-pendapat atau gagasan-gagasan secara lisan. Jika bahan ajar yang diajukan sama maka ideal sekali kalau siswa mendapat perangkat soal yang sama, tetapi hal ini sulit untuk dilakukan secara serempak terhadap semua testi oleh tester yang sama ungkapan lisan. Instrumen yang digunakan disajikan dalam bentuk tulisan atau lisan. Pada umumnya test lisan berbentuk tanya jawab langsung secara lisan antara tester dengan testi. Test lisan ini sangat berguna bagi siswa untuk melatih diri dalam mengungkapkan pendapat atau buah pikirannya secara lisan dan mengembangkan kemampuan berbicara. Jadi test lisan juga dapat diartikan sebagai suatu test yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru bidang studi pembelajaran fiqih kurang memahami bagaimana cara-cara menggunakan

---

<sup>6</sup>Ramlan saleh Hasibuan, Kepala Sekolah Mts Al-Mukhlisin Padang Lawas, 21 September 2019

atau cara melaksanakan test lisan dengan baik test lisan yang dibuat oleh guru bidang studi fiqih tidak sesuai dengan cara pembuatan test yang benar. Seharusnya guru bidang studi pembelajaran fiqih memperhatikan cara pembuatannya karena dalam test ini supaya guru bidang studi pembelajaran fiqih bisa melihat kemampuan siswa-siswa tersebut. Dalam test lisan ini kita dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan siswa yang dimiliki peserta didik baik dari sikap, kepribadian serta mental peserta didik karena ada dari sebagai siswa dia mampu dalam menjawab soal yang diberikan guru tetapi dia berani memberikan jawaban, karena ulangan lisan dilakukan dengan berhadapan langsung. Pada umumnya test lisan berbentuk tanya jawab langsung secara lisan antara tester dengan testi. Test lisan ini sangat berguna bagi siswa untuk melatih diri dalam mengungkapkan pendapat atau buah pikirannya secara lisan dan mengembangkan kemampuan berbicara. Jadi test lisan juga dapat diartikan sebagai suatu test yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

## **2. Test Tertulis**

Ulangan semester genap

Adapun jenis test yang digunakan guru bidang studi pembelajaran fiqih kelas VII di Mts di Yayasan Al-Mukhlisin pada ulangan semester genap yaitu tertulis dimana dalam test tertulis ada dua macam test yang digunakan guru bidang studi pembelajaran fiqih kelas VII di Mts di

Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas yaitu tesr pilihan ganda (*multiple choice*) dan test isian (*essay test*). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Sekolah:

“Jenis test ini juga berdasarkan peraturan dan hasil musyawarah dari Bapak Kepala Sekolah Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas dengan guru-guru bidang studi mata pelajaran. Dan seluruh guru bidang studi yang ingin menyusun soal-soal test ujian haruslah berdasarkan peraturan yang telah disepakati sebelumnya, yaitu soal-soal test disusun dalam bentuk pilihan ganda dan isian. Dan tidak beloh ada jenis test lain selain dari jenis tes pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes isian (*essay test*).<sup>7</sup>

Test Tertulis merupakan test dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.<sup>8</sup> Test tulis merupakan suatu test yang menuntut siswa memberikan jawaban secara tertulis.

---

<sup>7</sup>Ramlan saleh Hasibuan, Kepala Sekolah Mts Al-Mukhlisin Padang Lawas, 21 September 2019

<sup>8</sup><http://sidi-quintana.blogspot.com/2015/04/tes-tertulis.html> pukul 02.10

Test isian adalah test yang berupa kalimat pertanyaan yang harus dijawab dengan singkat atau kalimat perintah yang harus<sup>9</sup> dikerjakan berupa kalimat yang pernyataan yang belum selesai sehingga siswa harus mengisi kata untuk melengkapinya. Test isian terdiri dari kalimat yang dihilangkan (diberi titik-titik).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa guru bidang studi pembelajaran fiqih kelas VII Mts di Yayasan Al-Mukhlisin kurang memahami cara membuat test yang benar. Misalnya pada test pilihan ganda guru tidak membuat kisi-kisi soal kepada peserta didik sebelum ujian seharusnya guru memberikan kisi-kisi soal kepada siswa sebelum ujian sehingga siswa tidak kesulitan dalam menjawab soal ujian. Dalam test pilihan ganda siswa banyak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan karena pada test ini kadang guru memberi jawaban yang hampir mirip dengan jawaban yang sebenarnya. Dan ada test isian melatih kemampuan ingatan siswa dalam menjawab soal yang diberikan.

### **3. Klasifikasi tingkat taksonomi**

Dalam klasifikasi tingkat taksonomi mencakup aspek berfikir yang harus dianalisis, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek afektif dan aspek psikomotorik diambil dari test perbuatan, kepribadian siswa

---

<sup>9</sup>BistokSirait. 1989*BahanPengajaran untuk Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Siswa* (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm. 51.

sehari-hari, seperti bagaimana siswa dalam mengerjakan soal, tingkah laku siswa, keaktifan siswa, cara berbicara siswa dilokal dan lain sebagainya. Test perbuatan dilakukan pada saat meteri pembelajaran fiqih telah selesai dijelaskan oleh guru bidang studi fiqih.<sup>10</sup> Guru bidang studi fiqih akan menjelaskan dan mempraktikkan materi pembelajaran fiqih yang membutuhkan test perbuatan. Setelah siswa-siswa mendengarkan dan melihat praktik guru tersebut, maka guru bidang studi fiqih tersebut memanggil siswa satu per satu untuk mempraktikkannya sebagaimana yang telah di praktikkan guru bidang studi fiqi tersebut. Disinilah guru bidang studi fiqih akan mengambil nilai afektif dan psikomotorik siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ponpes Al-Mukhlisin Padang Lawas. Kemudian aspek kognitif diambil dari ujian test lisan dan test tertulis secara keseluruhan mulai dari ujian semester ganjil dan semester genap. Dalam ranah kogntif guru melihat mental dan kemampuan siswa dalam menjawab ulangan lisan disini guru bisa melihat kekurangan dan kemampuan siswa dalam menjawab soal ujian. Pada sikap dan perilaku siswa baik dalam ujian atau sehari-hari bisa dilihat dari tingkat rahan afektifnya, disini guru bisa membuat nilai yang cukup tinggi dalam keseharian dan menjawab soal ujian. Pada tingkat ranah psikomotorik guru melihat kemampuan otak siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

a. Ulangan semester

---

<sup>10</sup>Rosidah Pasaribu, Guru Bidang Studi Fiqih Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas, 23 September 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi pembelajaran fiqih di kelas VII Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas jenis tes yang di gunakan:

“ Berdasarkan dari analisis penulis terhadap alat test yang digunakan di Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas memang hanya mengukur aspek kognitif saja. Oleh karena itu penulis hanya melihat persentasi soal dari jumlah dan bobot soal-soal tersebut. Oleh karena itu penulis akan melakukan analisis terhadap bahan pelajaran dan bobot soal dari alat test ujian semester yang digunakan oleh guru bidang studi fiqih di kelas VII Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas. Kemudian peneliti juga melakukan analisis terhadap persentasi soal dari alat test soal ulangan semester yang digunakan guru bidang studi fiqih Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas, sebab dari analisis peneliti bahan pelajaran dari soal-soal ulanga semester secara keseluruhan memiliki bahan pelajaran yang sama atau hanya terdiri dari satu bahan pelajaran saja sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi pembelajaran fiqih.<sup>11</sup>

## **2. Menvalidasi alat test yang digunakan padan pembelajaran fiqih di kelas VII Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas**

Berdasarkan hasil wawancara penelti:

“ bahwa guru bidang studi menvaliditas kemampuan siswa dalam menjawab soal ulangan yang diberikan guru bidang studi

---

<sup>11</sup>Rosnida pasaribu, Guru bidang studi pembelajaran fiqih Mts Al-Mukhlisin Padang Lawas, 23 September 2019.

pembelajaran fiqih. Dimana guru bidang studi pembelajaran fiqih melakukan uji test terhadap kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat test, apakah peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam menjawab soal ulangan semester. Guru bidang studi pembelajaran fiqih menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal pada waktu ujian.

Adapun alat test yang digunakan guru bidang studi pembelajaran fiqih Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas dari sisi materi dan tujuan pembelajaran yaitu:

a. Materi Pembelajaran

1. Ulangan semester

Berdasarkan analisis peneliti terhadap soal ujian semester yang digunakan oleh guru bidang studi Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas yaitu ujian semester diambil dari soal-soal latihan ulangan umum semester 1 (ganjil) yang ada di buku paket fiqih yang mereka pakai. Sedangkan semester 2 (genap) soal-soal ujian diambil dari buku paket dan menurut RPP guru bidang studi fiqih.

a. Tujuan Pembelajaran

1. Ujian Semester

Berdasarkan temuan dan analisis peneliti terhadap soal-soal ujian yang digunakan guru bidang studi fiqih Mts Yayasan Al-Mukhlisin diambil dari buku paket dan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan SK, KD, tujuan pembelajaran jika dibandingkan dengan isi yang terkandung dalam test, SK, KD, dan tujuan pembelajaran sudah mencerminkan dalam test ujian semester

tersebut. Hal itu terbukti dengan menganalisis soal-soal ujian semester tersebut dengan kurikulum (RPP) yang disusun oleh guru bidang studi fiqih Mtsdi Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas.

1. Alat yang digunakan guru bidang studi fiqih Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas

Alat yang digunakan guru dalam memvaliditasi pembelajaran fiqih kelas VII di Mts Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas adalah test. Dimana guru bidang studi menggunakan beberapa macam test yaitu test tindakan, test perbuatan, test kepribadian, test lisan, dan test tertulis. Guru bidang studi fiqih menggunakan test tersebut agar bisa melihat kemampuan sikap, dan sifat siswa dalam belajar.<sup>12</sup> Seperti test kepribadian jika guru bidang studi Fiqih tidak menggunakan test kepribadian seorang guru tidak akan tau bagaimana kepribadian siswa-siswanya tersebut dan guru tidak bisa membedakan mana siswa berkepribadian baik atau tidak baik dan banyak contoh lain.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa guru bidang studi Fiqih:

“walaupun guru menggunakan test tersebut masih banyak siswa yang belum terkontrol itu disebabkan karena faktor guru kurang memperhatikan siswa-siswa seperti yang saya amati bahwa disaat guru

---

<sup>12</sup>Rosidah Pasaribu, Guru Bidang Studi Fiqih Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas, 24 September 2019.

bidang studi Fiqih mejelaskan materi pembelajaranya masih banyak siswa yang tidak konsen dalam pembelajaran”.

## 2. Test yang digunakan guru bidang studi Fiqih dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti guru bidang studi Fiqih:

“ bahwa menggunakan dua macam test dalam ujian semester ganjil dan semester genap yaitu test lisan dan test tertulis. Pada ujian semester ganjil guru bidang studi Fiqih menggunakan test lisan dan pada ujian semester genap guru bidang studi Fiqih menggunakan test tertulis. Dimana pada test tertulis guru bidang studi Fiqih menggunakan dua jenis test tertulis yaitu test pilihan ganda (multiple choice) dan test isian (essay test).<sup>13</sup>

Dan dalam test pilihan ganda (multiple choice) siswa banyak mengalami kesulitan dalam menjawab soal ujian di sebabkan bahwa siswa kurang memahami test tersebut. Padahal masih banyak jenis test lain tetapi guru bidang studi Fiqih tidak menggunakannya. Dan dalam test isian juga masih ada siswa yang kesulitan dalam menjawab soal itu sebabkan karena siswa tersebut tidak memahami pembelajaran Fiqih tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi:

“bahwa banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran Fiqih tersebut itu dikarenakan siswa tersebut tidak fokus dalam pembelajaran. Padahal

---

<sup>13</sup>Rosidah Pasaribu, Guru Bidang Studi Fiqih Mts di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas, 24 September 2019.

guru bidang studi Fiqih sudah menjelaskan materi pelajarannya saat pembelajaran dan jika siswa masih ada yang kurang paham guru menjelaskannya kembali kepada siswa itu pun masih banyak yang belum paham”.

### **C. Pemahaman Hasil Penelitian**

Dari hasil dari penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa test yang digunakan di Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas ada dua jenis test yaitu test lisan dan test tertulis. Dalam test tertulis ada dua macam test yang digunakan yaitu test multiple choice dan test isian. Pada test lisan siswa banyak mengalami tingkat kesukaran karena pada test lisan siswa dan guru mengadakan percakapan muka ke muka anantara tester dan siswa tentang permasalahan yang diujiakan. Dan test lisan menguji mental siswa agar mampu mengeluarkan pendapat atau pikirannya secara lisan dan mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas dimulai dari BAB I sampai BAB IV , maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Alat test yang digunakan guru bidang studi fiqih pada ujian ada dua macam yaitu, test lisan dan test tertulis. Test lisan digunakan oleh guru bidang studi pada saat melaksanakan ujian semester 1 (ganjil), dan test tertulis digunakan pada ujian semester 2 (genap) pada test tertulis guru memakai dua jenis test tertulis yaitu, test pilihan ganda (multiple choice) dan test isian (essay test).
2. Guru menvaliditasi alat test siswa ini dilakukan pada ujian semester guru juga menggunakan beberapa alat yaitu test dimana pada test tersebut guru mencantumkan beberapa macan test yaitu test, tindakan, test perbuatan, test kepribadian, test lisan, dan test tertulis. Dalam test tertulis guru menggunakan dua jenis test yaitu test pilihan ganda (multiple choice) dan test isian (essay test).

**B. Saran**

1. Disarankan kepada guru bidang studi fiqih supaya memperbanyak jenis test lain seperti, jenis *test menjodohkan*, *test true false*, *test fiil in* dan jenis test lainnya.
2. Disarankan kepada kepala sekolah agar memberi pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kualitas atau profesionalme guru dalam bidang evaluasi pembelajaran. Sebab evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam bidang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandai, dkk, *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT MKK UNNES, 2004.
- Agustinus Supratiknya, *Pengukuran Psikologis*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2014.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rja Grafindo Persada, 2009.
- A. Sirry Mun'im, *Sejarah Fiqih Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Maruf Akbar. *Bahan Kuliah Metodologi Penelitian*. Jakarta: Program Pasca sarjana Universitas negeri Jakarta. 2008.
- Azwar Saifuddin, *Tes Prestasi Fungsi dan Perkembangan Pengukur Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Aksara Remaja Rosdakarya, 2014.
- Cangelosi, James, *Designing Tests for Evaluating Student Achievement*. New York: Longman, 1990.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2012.
- Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2007.
- Neong Muhadjir , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Hak Cipta, 1992.
- Nurdin, *Ujian Nasional di Madrasah Persepsi dan Aspirasi Masyarakat*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Noor Juliansyah, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Nurul Zuraih, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Paulina Panen, dkk, *Cakrawala Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1999.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Slemeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh Praktis Bagi Kehidupan Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

## Lampiran I

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara Kepada Guru Bidang Studi Fiqih

##### Melihat Permasalahan Guru Bidang Studi

1. Apakah Bapak\Ibu guru sudah melihat ketuntasan belajar yang harus dipenuhi siswa?
2. Jenis tes apakah yang digunakan Bapak\Ibu guru!
3. Apakah Bapak\Ibu guru membuat kisi-kisi soal ujian?
4. Apakah Bapak\ibu guru menggunakan keempat jenis test tersebut dalam ujian?
5. Apakah Bapak\Ibu guru menggunakan test lisan dalam ujian?
6. Apakah Bapak\Ibu guru menggunakan test tindakan pada siswa?
7. Apakah Bapak\Ibu guru menggunakan taksonomi bloom dalam mengukur soal?
8. Apakah Bapak\Ibu guru memperhatikan tingkah laku dan kepribadian siswa dalam mengerjakan soal?
9. Apakah Bapak\Ibu guru memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam mengerjakan soal?
10. Apakah Bapak\ Ibu guru pernah melakukan uji reliabilitas test terhadap test yang telah disusun oleh guru?

#### B. Wawancara Kepada Siswa

1. Apakah anda mampu dalam menjawab pertanyaan?
2. Apakah anda mempunyai kesulitan dalam menjawab soal?
3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menggunakan test keempat tersebut?
4. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menggunakan test tertlis dan lisan?
5. Apakah anda menyukai metode praktik yang digunakan guru?

6. Bagaimanakah tingkah laku dan kepribadian anda dalam mengerjakan soal?
7. Bagaimanakah kemampuan anda dalam memahami test tersebut?
8. Apakah anda aktif dalam mengerjakan soal?
9. Apakah anda paham metode praktek?
10. Apakah anda mengalami kesusahan atau kemudahan dalam menggunakan test?

## **SOAL UAS SEMESTER SATU (1)**

**I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b dan c pada jawaban yang benar !**

1. Air yang boleh untuk bersuci adalah...
  - A. Air teh
  - B. Air kelapa
  - C. Air sumur
  
2. Bersuci setelah buang air kecil atau besar disebut...
  - A. Wudhu
  - B. Istinja
  - C. Tayamum
  
3. Tayamum menggunakan...
  - A. Batu
  - B. Debu
  - C. Daun
  
4. Air yang tidak dapat digunakan untuk bersuci adalah...
  - A. Air laut
  - B. Air sungai
  - C. Air comberan
  
5. Toharoh artinya...
  - A. Mandi
  - B. Bersuci
  - C. Wudhu
  
6. Rukun wudhu yang pertama adalah...
  - A. Niat
  - B. Tertib
  - C. Membasuh muka

7. Ketika wudhu membasuh kaki sebanyak...
- A. 2 kali
  - B. 3 kali
  - C. 4 kali
8. Sesudah wudhu dianjurkan untuk membaca...
- A. Majalah
  - B. Doa
  - C. Buku
9. Air kencing termasuk...
- A. Bersih
  - B. Suci
  - C. Najis
10. Ketika masuk dan keluar kamar mandi kita harus...
- A. Berdoa
  - B. Bersiul
  - C. Bernyanyi
11. Sebelum mengerjakan sholat kita harus...
- A. Mandi
  - B. Wudhu
  - C. Cuci muka
12. Bila buang air kecil atau buang air besar harus di ...
- A. Pinggir jalan
  - B. Belakang kamar mandi
  - C. Toilet

13. Rukun islam ada...

- A. Empat
- B. Lima
- C. Enam

14. Yang berhak menerima zakat adalah...

- A. Orang kaya
- B. Orang miskin
- C. Orang sakit

15. Anita mengerjakan sholat, Anita mengerjakan rukun islam yang ke...

- A. Pertama
- B. Kedua
- C. Ketiga

16. Rukun islam yang keempat adalah...

- A. Puasa di bulan ramadhan
- B. Mengeluarkan zakat
- C. Haji ke baitullah

17. Meninggalkan sholat akan mendapatkan...

- A. Pahala
- B. Upah
- C. Dosa

18. Kita mengerjakan sholat karena...

- A. Perintah Allah
- B. Perintah guru
- C. Perintah orangtua

19. Rukun Islam merupakan ... umat islam

- A. Hak
- B. Kewajiban
- C. Pengetahuan

20. Arti syahadat adalah...

- A. Pengetahuan
- B. Persaksian
- C. Persembahan

**II. Isilah titik titik dibawah ini dengan singkat**

1. Wudhu untuk menghilangkan hadast...
2. Jumlah sholat wajib dalam sehari semalam ada... rakaat
3. Puasa wajib dilaksanakan pada bulan...
4. Menyucikan seluruh badan dilakukan dengan...
5. Jumlah rakaat sholat maghrib ada...rakaat

## SOAL UAS SEMESTER DUA (II)

### I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b dan c pada jawaban yang benar !

1. Adzan adalah pemberitahuan, ajakan, atau panggilan untuk.....
  - a. *sholat*
  - b. puasa
  - c. zakat
2. Adzan dikumandangkan setelah masuk waktu.....
  - a. puasa
  - b. *sholat*
  - c. zakat
3. Kalimat Pertama pada lafal adzan adalah.....
  - a. tahmid
  - b. tahlil
  - c. *takbir*
4.  $الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ$  Lafal disamping adalah kalimat tambahan untuk adzan waktu shalat.....
  - a. *shubuh*
  - b. zuhur
  - c. maghrib
5.  $بِأَنَّ عَلَى الصَّلَاةِ$  bacaan azan disamping adalah.....
  - a. mari mendirikan kemenangan
  - b. *mari mendirikan shalat*
  - c. mari sholat berjamaah
6. Ketika muadzin mengucapkan takbir maka kita yang mendengar menjawab.....
  - a.  $سُبْحَانَ اللَّهِ$
  - b.  $لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ$

c. *اللَّهُ أَكْبَرُ*

7. ..... وَالصَّلَاةِ وَاللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ، وَالصَّلَاةِ Bacaan disamping adalah potongan do'a setelah.....

a. *adzan*

b. *shalat*

c. *wudhu*

8. Iqomah secara bahasa adalah.....

a. *melaksanakan*

b. *mendirikan*

c. *menunaikan*

9. Dalam iqomah bacaan syahadat dibaca sebanyak.....

a. *satu*

b. *tiga*

c. *lima*

10. Mengumandangkan iqomah ketika akan dilaksanakan.....

a. *adzan*

b. *whudu*

c. *shalat*

11. إِفْدَ قَامَتِ الصَّلَاةُ ifal disamping adalah bacaan.....

a. *adzan*

b. *iqomah*

c. *shalat*

12. Adzan menandakan jika waktu sholat telah.....

a. *berlalu*

b. *tiba*

c. pergi

13. Salah satu manfaat adzan adalah sebagai media.....

a. pamer

b. hiburan

c. *syi'ar*

14. Sholat menurut bahasa artinya.....

a. *do'a*

b. sujud

c. ruku

15. Suci badan, tempat dan pakaian merupakan.....shalat.

a. rukun shalat

b. syarat wajib

c. *syarat sah*

16. Rukun Shalat yang pertama adalah.....

a. membaca niat

b. *takbirotul ikhrom*

c. membaca fatihah

17. *صَلَّى فَرَضَ الْعَصْرَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى* lafal disamping adalah bacaan shalat.....

a. zuhur

b. *ashar*

c. maghrib

18. Bertasbih ketika ruku dan sujud adalah termasuk.....shalat.

a. wajib

b. syarat

c. *sunah*

19. Sholat dapat mencegah perbuatan keji dan.....

- a. *munkar*
- b. munafik
- c. pasik

20. أَلْفَاظُ نِيَّةِ الصَّلَاةِ فِي الصُّبْحِ رُكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَىlafal niat shalat disamping ketika menjadi ma'mum adalah shalat.....

- a. *shubuh*
- b. isya
- c. ashar

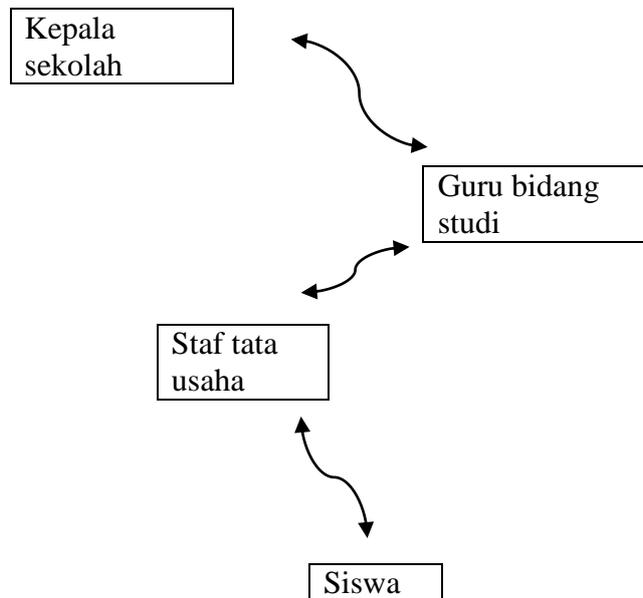
1. Seruan untuk melaksanakan shalat adalah.....(adzan)
2. Suara adzan disunahkan terdengar sampai.....(ke telinga)
3. Bacaan لا إِلَهَ إِلَّا اللهُ artinya tiada Tuhan yang berhak disembah selain.....(Allah)
4. Islam, baligh, suci, berakal merupakan.....shalat. (Syarat)
5. Mengerjakan sholat bagi umat islam hukumnya.....(wajib)



## Lampiran II

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Jenis test apa yang digunakan guru!
2. Guru membuat kisi-kisi test pada siswa!
3. Guru melihat kesulitan dan kemampuan siswa dalam penggunaan test!
4. Guru melihat kepribadian siswa dalam belajar!
5. Guru melihat ketinggian belajar siswa!









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 163/In.14/E.5a/PP.00.9/.../2018

Lamp : -

19 Oktober 2018

Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth. 1. **Erawadi, M. Ag.** (Pembimbing I)  
2. **Drs. Samsuddin, M. Ag.** (Pembimbing II)  
Di  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

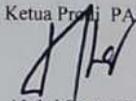
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Fitri Rahmayani Hasibuan**  
NIM. : **15 201 00161**  
Sem/ T. Akademik : **VII/2018/2019**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-6**  
Judul Skripsi : **Alat Tes Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Yayasan Al-Mukhlisin Padang Lawas**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

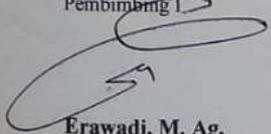
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

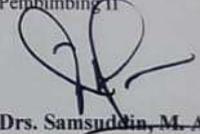
  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.**  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

  
**Erawadi, M. Ag.**  
NIP.19720326 199803 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

  
**Drs. Samsuddin, M. Ag.**  
NIP. 19640203 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1374 /In.14/E/TL.00/09/2019  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

16 September 2019

Yth. Kepala MTS Ponpes Al-Mukhlisin Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitri Rahmayani Hasibuan  
NIM : 15 201 00161  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sibuhuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Alat Tes Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTS Ponpes Al-Mukhlisin Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan  
Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002



**YAYASAN AL-MUKHLISHIN PADANG LAWAS**  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL – MUKHLISHIN SIBUHUAN**  
JL. BHAKTI NO. 78 B LINGKUNGAN II PASAR SIBUHUAN  
KEC. BARUMUN KAB. PADANG LAWAS SUMUT 22763  
TELP./NO.HP: (0636) 421855/082167728993

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 355 B/02/YAMIN/I/1441

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : H. RAMDAN SYALEH HSB, Lc, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs Al-Mukhlisin Sibuhuan  
Alamat : Jl. Bhakti No 78 Lingkungan II Kelurahan Pasar Sibuhuan  
Kec. Barumun Kab. Padang Lawas

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FITRI RAHMAYANI HASIBUAN  
NIM : 15 201 00161  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Keguruan  
Asal Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidempuan

Adalah benar telah Selesai melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dengan Judul Skripsi "Alat Tes Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTS Pongpes Al-Mukhlisin Padang Lawas" dari tanggal 23 Juli s/d 24 September 2019.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya

Sibuhuan, 24 September 2019  
Kepala Madrasah MTs Al-Mukhlisin



H. RAMDAN SYALEH HSB, Lc, M.Pd.I

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

1. Nama : FITRI RAHMAYANI HASIBUAN
2. Tempat\Tanggal Lahir : Kisaran. 09 Februari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Desa. Hasahatan Julu, Kecamatan  
Barumun, Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas

### **B. DATA ORANG TUA**

1. Nama Ayah : SAMSUDDIN HASIBUAN
2. Nama Ibu : MASLIAH SINAGA
3. Alamat : Desa. Hasahatan Julu, Kecamatan  
Barumun, Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri No. 101090 Hasahatan Julu tamat tahun 2008
2. Mts. NU Sibuhuan tamat tahun 2011
3. MA. Musthafawiyah Purba Baru tahun tamat 2014
4. Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2015